



Laporan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat



Pelatihan Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kontemporer dalam Peningkatan Kompetensi Guru Ngaji di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung

Dr. H. Ainal Ghani, S.H., M.Ag. (Ketua)
Dr. M. Akmansyah, M.Ag. (Anggota)
Ahmad Shodiq, M.Ag. (Anggota)

**PELATIHAN PENERAPAN
METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
KONTEMPORER DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI GURU NGAJI DI
KECAMATAN KEDATON
BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

Tim Pengabdian :

Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.

Dr. M. Akmansyah, MA

Ahmad Shodiq, M.Ag.

Pengabdian ini Dibiayai dari Dana DIPA IAIN
Raden Intan Lampung Tahun Anggaran 2014



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2014**

Ringkasan Hasil

PELATIHAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN KONTEMPORER DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU NGAJI DI KECAMATAN KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG

ABSTRAK

Rumusan masalah pengabdian ini adalah: “apakah melalui pelatihan penerapan metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer dapat meningkatkan kompetensi Guru Ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung ?

Dalam pengabdian ini, kegiatan pelatihan dilakukan secara klasikal dan menggunakan metode-metode: ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktek. Yang menjadi sasaran kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru ngaji, guru-guru TPA; para pengurus masjid; pemerhati pembelajaran al-Qur'an, dan masyarakat.

Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan ini, yaitu peningkatan kompetensi guru ngaji setelah pelatihan dalam menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer, digunakan teknik test (*pretest*, *posttest*) dan observasi (non test). Adapun jenis instrumentnya, yaitu butir test dan pedoman observasi.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan penerapan metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer telah dapat meningkatkan kompetensi peserta pelatihan/ guru ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci: *metode, pembelajaran al-Qur'an, kompetensi, dan guru ngaji.*

A. Pendahuluan

Guru ngaji merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran al-Qur'an, ia identik dengan seseorang yang mengajarkan cara membaca al-Quran, tapi fungsinya lebih dari sekedar mengajarkan membaca, tetapi sebagai peletak dasar pengetahuan agama Islam.

Meski belum dibutuhkan sebuah kriteria khusus untuk menjadi seorang guru ngaji, yang penting ia punya kemampuan dalam membaca al-Quran dan mampu mengajarkannya, namun ia juga harus mengetahui dasar-dasar metode pembelajaran al-Qur'an termutakhir. Dan, pembelajaran baca al-Qur'an dapat dilaksanakan secara praktis, efektif, dan efisien serta dalam waktu yang singkat target pembelajaran al-Qur'an dapat dicapai.

Kecamatan Kedaton terdiri dari tujuh kelurahan (yaitu Sukamenanti, Sidodadi, Surabaya, Kedaton, Sukamenanti Baru, Penengahan dan Penengahan Raya.) Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa guru ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung, masih menggunakan metode tradisional yang mereka warisi dari tradisi sebelumnya. Umumnya menggunakan metode Baghdadi atau turutan. Metode berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Meskipun banyak kelebihan, beberapa kekurangan pada penerapan metode Baghdadiyah dapat dikemukakan antara lain: (a) metode Baghdadiyah

yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil; (b) penyajian materi terkesan menjemukan; (c) penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa; (d) memerlukan waktu lama untuk mampu membaca al-Qur'an.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dirasakan perlu untuk memperkenalkan guru-guru ngaji metode-metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer, melalui pelatihan penerapan metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer.

Adapun rumusan masalah pengabdian ini adalah: “apakah melalui pelatihan penerapan metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer dapat meningkatkan kompetensi Guru Ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung ?

Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi Guru Ngaji melalui pelatihan penerapan metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

Adapun kontribusi kegiatan pelatihan ini antara lain:

- 1) Kegiatan ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan metode dan teknik-teknik alternatif dalam pembelajaran baca al-Qur'an kontemporer yang lebih efektif dan efisien.
- 2) Hasil kegiatan ini diharapkan akan menambah wawasan dan keterampilan peserta/ guru ngaji dalam menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer.

- 3) Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi atas kelemahan-kelemahan yang ada dalam metode pembelajaran al-Qur'an saat ini.
- 4) Hasil kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Muslim untuk sosialisasi dan memasyarakatkan al-Qur'an.

B. Metode Pengabdian

Dalam pengabdian ini, kegiatan pelatihan penerapan metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer dalam meningkatkan kompetensi guru ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung antara lain dengan menerapkan metode-metode: ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktek. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah: guru ngaji, guru TPA; para pengurus masjid; pemerhati pembelajaran al-Qur'an, dan masyarakat/ jama'ah masjid. Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan, sesuai dengan sifatnya yaitu mengukur peningkatan kompetensi guru ngaji, maka digunakan teknik test (*pretest - posttest*) dan obsevasi (*non test*). Adapun jenis instrumentnya yaitu butir test dan pedoman observasi.

C. Hasil dan Kesimpulan

Secara umum kegiatan pelaksanaa pelatihan penerapan metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer telah dapat meningkatkan kompetensi guru ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Selain itu kegiatan pengabdian ini juga telah berhasil memberikan kontribusi pada peningkatan kreatifitas peserta dalam penggunaan metode dan teknik-teknik alternatif dalam pembelajaran baca al-Qur'an yang lebih efektif dan efisien. Pelatihan

ini juga telah menambah wawasan dan keterampilan peserta dalam menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an yang dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran al-Qur'an secara efektif dan efisien. Serta, memberikan manfaat bagi masyarakat Muslim khususnya, dalam mensosialisasikan dan memasyarakatkan al-Qur'an.

D. Rekomendasi

1. Guru ngaji diharapkan dapat menggunakan metode yang kreatif serta inovatif.
2. Guru ngaji hendaknya selalu meng-*update* dan meningkatkan kompetensinya terutama dalam merencanakan dan memilih metode pembelajaran al-Qur'an.
3. Guru ngaji tidak hanya mengajarkan cara membaca dan menulis huruf Arab saja, namun lebih dari itu mengajar generasi muda untuk dapat hidup dengan berperilaku Qur'ani.
4. Pemerintah hendaknya meningkatkan perhatiannya dalam memberikan jaminan kesejahteraan bagi guru ngaji, sebab banyak guru ngaji yang beralih profesi, apalagi minat umat Islam untuk menjadi guru mengaji kian turun.
5. Masyarakat Muslim perlu memberikan perhatian pada pendidikan keagamaan yang selama ini dilakukan oleh para guru ngaji atau pengajar al-Quran, sebab mereka berperan dalam mewujudkan SDM yang unggul.

SAMBUTAN KETUA LP2M

Alhamdulillah, kami menyambut baik laporan hasil pengabdian dengan judul Pelatihan Penerapan Metode Pembelajaran al-Qur'an Kontemporer dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu tugas pokok dosen untuk memenuhi Beban Kerja Dosen (BKD) dan tuntutan sertifikasi dosen yang harus memenuhi Beban Kerja Dosen bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Besar harapan kami bahwa pengabdian yang telah dilaksanakan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, lebih khusus lagi bermanfaat bagi peserta penyuluhan, sehingga dapat disebar luaskan pada anggota masyarakat lainnya.

Bandar Lampung, Oktober 2014
Ketua LP2M,

Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.
NIP. 196111251989031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan Pengabdian kepada Masyarakat yang berupa Pelatihan Penerapan Metode Pembelajaran al-Qur'an Kontemporer dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung dengan lancar dan sukses. Salawat dan salam, kami sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga, kita sebagai umatnya dapat mengamalkan ajaran Islam yang telah beliau risalahkan, kita memperoleh syafa'atnya, kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan akherat.

Laporan tertulis ini merupakan bentuk pertanggungjawaban tim pengabdian atas terselenggaranya pelaksanaan tersebut berdasarkan Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Lampung Nomor: 175.b Tahun 2014 tentang Penetapan Judul Pengabdian dan Nama Tim Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung Tahun Anggaran 2014.

Pelaksanaan pelatihan ini dapat dipertanggung jawabkan berkat bantuan berbagai pihak, dan khususnya segenap Pimpinan IAIN Raden Intan Lampung dan juga panitia pengabdian yang telah berkerja dengan maksimal dalam rangka mensukseskan pelaksanaan ini.

Demikian, laporan pengabdian ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban tertulis oleh Pengabdian.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Oktober 2014
Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

Halaman Identitas dan Pengesahan	i
Ringkasan	ii
Sambutan Ketua LP2M	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
BAB II : DESKRIPSI MASYARAKAT SASARAN.....	31
BAB III : KEGIATAN PELATIHAN	67
BAB IV : PENUTUP	73
DAFTAR PUSTAKA	75
KURIKULUM VITAE	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1	40
Tabel 2	63
Tabel 3	64
Tabel 4	65
Tabel 5	65
Tabel 6	66
Tabel 7	69
Tabel 8	70
Tabel 9	70

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Materi dan Nara Sumber
LAMPIRAN 2 : Jadwal Kegiatan
LAMPIRAN 3 : Foto/Dokumentasi

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Pendahuluan

Allah menurunkan al-Qur'an untuk diimani, dibaca, dipelajari, direnungkan dan dijadikan sebagai hukum, berobat dengannya dan berbagai penyakit dan kotoran hati, hingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna juga berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap Muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa (Q.S Yunus: 57).

Setiap Muslim wajib mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan yaitu: pertama, belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah SAW, hingga masa sekarang.

Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah dengan memberinya pendidikan al-Qur'an sejak masa kanak-kanak, karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa ini mudah menerima apa saja yang dilukiskan. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu diberikan pendidikan al-Qur'an sejak dini, agar nilai-nilai kitab suci al-Qur'an tertanam dan bersemi di jiwanya kelak. Mendidik anak untuk mengenal al-Qur'an dapat dilakukan baik oleh orang maupun pendidik.¹ Mendidik anak untuk mengenal al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak *wiqayah* terhadap anak, yaitu hak memelihara anak agar terhindar dari api neraka.

Wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang pertama kali adalah mengenai perintah membaca.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dan segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan

¹Haya Ar-Rasyid, *Menggapai Kemuliaan Menjadi Ahlul Qur'an*, (Al-Qowam: Solo, 2004), h. 9

kalam, Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Qs. al-‘Alaq: 1-5)

Menurut Abuddin Nata, Surat al-‘Alaq di atas mengandung pesan tentang perlunya mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang memuat komponen-komponen pendidikan yaitu: (1) Komponen guru, dalam ayat ini Allah SWT yang berperan memerintahkan kepada nabi Muhammad; (2) Komponen murid, yang dalam ayat ini adalah nabi Muhammad; (3) Komponen metode, yaitu membaca (Iqra’) sehingga muncul metode Iqra’; (4) Komponen sarana pra sarana, yang dalam ayat diwakili oleh kata *kalam* (pena) dan (5) Komponen kurikulum.²

Mengingat demikian pentingnya peran al-Qur’an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati al-Qur’an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam.

Jika diperhatikan SKB Dua Menteri (Mendagri dan Menag.) No. 128 dan No. 44A, 13 Mei 1982 tentang “Usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan

²*Ibid.*, h. 98-99

al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari". Instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990, tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf al-Qur'an. Instruksi Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor 08 Tahun 1991, tentang: Upaya mempercepat peningkatan gerakan baca tulis al-Qur'an di kalangan masyarakat Islam.³ Maka secara eksplisit, umat Islam harus selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam rangka peningkatan dan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, umat Islam mesti mengoreksi diri dan melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pembelajaran al-Qur'an, sebagai salah satu media untuk belajar dan memperdalam isi kandungan al-Qur'an. Untuk itu, pembelajaran al-Qur'an perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode dan teknik belajar baca al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien, serta dapat mengantarkan bagaimana anak cepat dan tanggap untuk pembelajaran membaca al-Qur'an pada saat sekarang ini.

Dalam proses belajar baca al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap keberhasilan anak didik,

³Lihat SKB Dua Menteri (Mendagri dan Menag) No. 128 dan No. 44A, 13 Mei 1982; dan Instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990

sehingga tercipta keberhasilan dalam Pembelajaran baca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu al-Qur'an.

Metode pembelajaran baca al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien serta cepat memahami pembelajaran al-Qur'an di mana dapat menghantarkan anak didikannya mampu mengembangkan baca tulis al-Qur'an, saat ini banyak ditemukan. Munculnya metode-metode baru dalam pembelajaran baca al-Qur'an seperti Metode Iqra', Qira'ati, al-Barqi dan Tilawati, Jibril, al-Nahdhiyyah dan sebagainya menawarkan cara-cara baru yang berbeda dengan cara-cara lama, sebagaimana yang dituntunkan oleh al-Qawaidul Baghdadiyah.

Dengan ditemukannya sejumlah metode ini, yang kemudian dibarengi dengan gerakan TK al-Qur'an dan Taman Pendidikan al-Qur'an (TKA-TPA), di seluruh tanah air telah terjadi suasana dan gairah baru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Apabila metode pembelajaran al-Qur'an tersebut dapat diterapkan secara cepat (efektif, praktis, dan efisien), diharapkan target mencetak generasi yang Qur'ani di masa mendatang dapat terwujud.

Berkenaan dengan penggunaan metode-metode pembelajaran al-Qur'an tersebut, diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran al-Qur'an, atau bahkan

dapat menemukan inovasi (pembaharuan) dengan cara mengenal dan membandingkan kedua metode tersebut. Dengan demikian apabila pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode yang sesuai dapat diterapkan secara konsekuen, diharapkan target dalam memberantas buta huruf Al Qur'an dan serta menciptakan generasi Qur'ani dapat terwujud.

Guru ngaji merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran al-Qur'an, ia identik dengan seseorang yang mengajarkan cara membaca kitab suci atau al-Quran tapi fungsi seorang guru ngaji lebih dari sekedar mengajarkan membaca al-Quran, tapi merupakan sebagai peletak dasar dari pengetahuan agama dari seseorang dan menunjang pendidikan agama dari usia dini.

Memang tidak dibutuhkan sebuah kriteria khusus untuk menjadi seorang guru ngaji, banyak yang bilang yang penting punya kemampuan dalam membaca al-Quran dan bisa mengajarkannya, hal tersebut sudah cukup. Tapi seorang guru ngaji juga harus mengetahui dasar-dasar metode pembelajaran al-Qur'an termutakhir sehingga pembelajaran baca al-Qur'an dapat dilaksanakan secara praktis, efektif, dan efisien serta dalam waktu yang singkat target pembelajaran al-Qur'an dapat dicapai.

Kecamatan Kedaton terdiri dari tujuh kelurahan (yaitu Sukamenanti, Sidodadi, Surabaya, Kedaton, Sukamenanti Baru, Penengahan dan Penengahan Raya.) Dari observasi awal, diketahui bahwa guru ngaji di Kec. Kedaton Bandar Lampung, selain di TPA, masih menggunakan metode tradisional yang mereka warisi dari tradisi sebelumnya. Umumnya mereka menggunakan metode Baghdadi atau turutan. Metode berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, metode Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi.

Meskipun banyak kelebihanannya, beberapa kekurangan pada penerapan metode Baghdadiyah dapat dikemukakan antara lain: (a) metode Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil; (b) penyajian materi terkesan menjemukan; (c) penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa; (d) memerlukan waktu lama untuk mampu membaca al-Qur'an.

Berdasarkan kurang-kekurang metode tersebut, maka dirasakan perlu untuk memperkenalkan guru-guru ngaji metode-metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer, melalui pelatihan penerapan metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah “apakah melalui pelatihan penerapan metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer dapat meningkatkan kompetensi Guru Ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung ?

C. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran al-Qur'an

Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisis bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.⁴

Pengertian kata Qur'an, dari segi *istiqaq*-nya, terdapat pandangan dari beberapa ulama, antara lain sebagaimana yang

⁴M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan di Rumah Tangga*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), h. 172

terungkap dalam kitab *al-Madkhal li Dirasah al-Qur'anal-Karim*, sebagai berikut:

- a) Qur'an adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja *Qara'a*, berarti "bacaan." Kata ini selanjutnya berarti kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, pendapat ini berdasarkan firman Allah SWT (Qs. al-Qiyamah/75: 18) "Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya". Pendapat seperti ini diantaranya dianut al-Lihyan (w. 215 H).
- b) Qur'an adalah kata sifat dari al-Qar'u yang berarti al-Jam'u (kumpulan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena al-Qur'an terdiri dari sekumpulan surat dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan intisari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Pendapat ini dikemukakan al-Zujaj (w. 311 H).
- c) Kata al-Qur'an adalah isim alam, bukan kata bentukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci

umat Islam. Pendapat ini diriwayatkan dari Imam Syafi'i (w. 204 H).⁵

Menurut Quraish Shihab al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW dan diterima oleh umat secara tawaatur."⁶ Menurut Subhi Shaleh, al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.⁷

Jadi dari pengertian istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

⁵Sebagaimana dikutip Sayyid Agil Husain Al-Munawar dalam *Alqur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Ciputat Press: Jakarta, 2002), h. 4

⁶M. Quraish Shihab, *Mukjizat Alqur'an*, (Mizan: Bandung, 2003), h. 43

⁷Subhi As-Shaleh, *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an*, Dinamika Barakah Utama, Jakarta, tt, hlm. 21. dikutip dari Muhammad Nur Ihwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Lubuk Raya, Semarang: 2001, hlm. 37-38.

2. Dasar Pembelajaran al-Qur'an

Adapun dasar pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an bersumber pada al-Qur'an, Hadits, dan peraturan pemerintah. Untuk memudahkan pemahaman tersebut, penulis uraikan sebagai berikut:

a) *Dasar yang Bersumber dari al-Qur'an*

Surat al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: • “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁸

Surat al-Ankabut ayat 45:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

⁸Depag. RI., *Op. Cit.*, h. 904

Artinya: • “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁹

Dari ayat-ayat di atas, dapat dipahami bahwa ajaran al-Qur'an memberi kelonggaran pada umat manusia untuk belajar sesuai dengan individu. Bagi tingkat kecerdasan rendah, selayaknya diberikan metode yang mudah untuk dicerna oleh mereka. Begitu sebaliknya bagi yang mempunyai kecerdasan yang tinggi harus diberikan teknik atau metode yang sama, tetapi dalam porsi yang berbeda karena mereka cenderung cepat menguasai materi yang diberikan oleh guru.

b) Dasar yang bersumber dari Hadits

Rasulullah SAW bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

⁹ *Ibid.*, h. 566

Artinya: • “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mau mengajarkannya.”• (HR. Bukhari)¹⁰

Dinyatakan pula dalam Hadits lain:

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ فَاقْرَأُوهُ فَإِنَّ مَثْلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ وَقَرَأَهُ وَقَامَ لَهُ
مَثَلُ جَرَابٍ مَحْشُوٍّ مِسْكَاً يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ.

Artinya: “Belajarlah al-Qur’an lalu bacalah, sesungguhnya perumpamaan al-Qur’an bagi orang belajar, membaca dan mengamalkannya, bagaikan wadah yang dipenuhi minyak kasturi yang semerbak baunya di setiap tempat.” (HR. Tirmidzi. al Matjar al-Rabih: 534 Hadits nomor 1102).¹¹

Dari keterangan Hadits nabi tentang pembelajaran al-Qur’an di muka, jelaslah bahwa agama Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis al-Qur’an dan diteruskan dengan berbagai ilmu pengetahuan. Islam di samping menekankan umatnya untuk belajar, juga menyuruh umatnya untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Jadi Islam mewajibkan umatnya belajar dan mengajar.

¹⁰Syaikhul Islam Muhyidin Abi Zakariya, *Riyadus Sholihin*, (al-Hidayah: Surabaya, t.t.), h. 430.

¹¹*Ibid*, h. 430

c) Dasar dari Peraturan Pemerintah

Di Indonesia pemerintah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A 82 menyatakan, “Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. “Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf al-Qur’an.

2. Metode Pembelajaran al-Qur’an Kontemporer

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Metode secara etimologi, istilah ini berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang di lalui untuk mencapai tujuan.¹² Adapun metode pembelajaran al-Qur’an kontemporer, antara lain sebagai berikut:

¹² Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1996), h. 61

a) Metode Al-Baghdadi

Metode al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'.

Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan al-Qur'an kecil atau Turutan. Hanya sayangnya belum ada seorang pun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan, dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz 'Ammah. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu pembelajaran al-Qur'an besar atau kaidah Baghdadiyah.

b) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqra' disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqra' dari keenam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Buku Metode Iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam jilid sekaligus. Di mana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan al-Qur'an.

Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur Depag atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.

Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan

fasih). Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).¹³

1) Prinsip dasar Metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.

- a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- b) Tariqat Atadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)
- c) Tariqat Muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhras sama).
- d) Tariqat Lathifathul Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan).

2) Sifat Metode Iqra'

Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.¹⁴

c) Metode An-Nahdliyah

Metode an-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa

¹³ As'ad, Human, *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ.Nasional Team Tadarrus, 2000), h. 1

¹⁴ Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka: Jakarta, 1996), h. 6

Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode al-Baghdady, maka materi pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode an-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Dalam pelaksanaannya, metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- 1) Program Buku Paket, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktikkan membaca al-Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar al-Qur'an"
- 2) Program Tartil al-Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca al-Qur'an sampai khatam.

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal di kalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru

atau ustadz-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode an-Nahdliyah.¹⁵

Dalam program tartil al-Qur'an ini, santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca al-Qur'an. Di mana santri langsung praktik membaca al-Qur'an besar (30 juz lengkap). Di sini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tartil, yaitu membaca al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
- 2) Tahqiq, yaitu membaca al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga makharijul huruf, sifatul huruf dan ahkamul huruf benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegaskan bacaan al-Qur'an sampai sebenarnya tartil. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap tahqiq mesti tartil, tetapi bacaan tartil belum tentu tahqiq.
 - a. Taghanni, yaitu sistem bacaan dalam membaca al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama.¹⁶

¹⁵ Maksum Farid dkk., *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an an-Nahdhiyah*, (LP Ma'arif: Tulungagung, 1992), h. 9

d) Metode Al-Barqi

Metode al-Barqi atau metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) menurut Mukhtar adalah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan (struktur) secara sepintas maksudnya yaitu melihat atau pengenalan dan pengamatan secara umum.
- 2) Pengenalan dan pengamatan lebih jauh (analitik) sampai bagian-bagian tertentu, maksudnya yaitu melihat dan menganalisis bagian-bagian yang terdapat dalam struktur kalimat.¹⁷

Pengenalan secara mendalam (sintetik) sehingga dapat dipahami maksudnya yaitu mengenal fungsi dan kegunaan akan bagian-bagian itu dalam hubungan struktural sehingga dapat merangkai, memasang dan menyatukan kembali seperti semula.

e) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya

¹⁶*Ibid.*, h. 4

¹⁷Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka: Jakarta, 1996), h. 6

metode Qiro'ati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qiro'ati adalah:

- 1) Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada, dan Tegas);
- 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh;
- 3) Waspada dalam menyimak bacaan santri;
- 4) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati;
- 5) Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) atau Lancar, Cepat dan Benar (LCTB).¹⁸

f) Metode Nurul Hikmah

Metode Nurul Hikmah merupakan pengembangan dari metode an-Nur yang ditemukan pertama kali oleh Ust. Drs. Rosyadi, MBA. Kemudian, pada tahun 1998 di mulai pengembangannya di Malaysia. Mula-mula hanya berupa tulisan sebanyak tiga lembar kertas folio. Berkat masukan dari Ust. Ajid Muhsin dan Ust. Benny Djayadi ditambah dari hasil pengalaman

¹⁸ Zarkasyi, *Merintis Qiroaty Pendidikan TKA*, (Semarang: tp., 1987), h. 12-13.

di lapangan, akhirnya berhasil menuliskannya kedalam sebuah buku setebal 50 halaman. (Kini diterbitkan dan dipergunakan di Malaysia).

Di Malaysia, cara belajar al-Qur'an ini di namakan metode Nurul Hikmah karena dua alasan: pertama, disana sudah ada metode belajar al-Qur'an dengan nama an-Nur. Kedua, disana telah dibuat beberapa modifikasi, sehingga tidak lagi seratus persen sama dengan metode asal.

Berkat bantuan Datok dari Ma'amor Osman, Sekjen lembaga konsumen Malaysia, dan diperkenalkan kepada Datok Hasyim Yahya, Mufti wilayah persekutuan Kuala Lumpur. Selanjutnya diijinkan untuk mengajar metode ini kepada beberapa orang muallaf yang berasal dari Philipina, Thailand, Cina, dan India di pusat pembinaan mu'allaf, JAWI (Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan).

Di dalam metode ini mempunyai tiga langkah dalam belajar al-Qur'an antara lain sebagai berikut: (1) Mengenal huruf hijaiyah; (2). Membaca Kalimat; (3) Bacaan al-Qur'an.¹⁹

Pada kurun waktu tahun 2005-2006, Ust. Rosyadi sering datang ke PPTQ Sunan Giri. Dalam ceramahnya, beliau ajarkan pula metode an-Nuur kepada para santri di pondok tersebut.

¹⁹Hamim Thohari, *Op. Cit.*, h. 13

g) Metode Jibril

Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu (Q.S. Al-Qiyamah: 18).²⁰

Intisari teknik dari metode Jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat *teacher-centris*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar *kuttab*. Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh kutab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat

²⁰Depag. RI., *Op. Cit.*, h. 854

yang baru diterimanya itu.²¹ Proses belajar seperti ini berjalan sampai pada akhir masa pemerintahan Bani Umayyah.²²

Sedangkan tujuan intraksional khusus pembelajaran al-Qur'an dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Santri mampu mengenal huruf, menghafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa arab, membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Santri mampu mempraktekkan membaca ayat-ayat al-Qur'an (pendek maupun panjang) dengan bacaan bertajwid dan artikulasi yang shahih (benar) dan jahr (bersuara keras).
- 3) Santri mengetahui dan memahami teori-teori dalam ilmu tajwid walaupun secara global, singkat dan sederhana terutama hukum-hukum dasar ilmu tajwid seperti hukum lam sukun, nun sukun, dan tanwin, mad dan lainnya.
- 4) Santri mampu menguasai sifat-sifat huruf hijaiyah baik lazim maupun yang 'aridh.
- 5) Santri mampu memahami semua materi ajar dengan baik dan benar.

²¹ Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (As-Syifa: Semarang, 1991), h. 104

²² *Ibid.*

- 6) Santri mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar.

Menurut K.H. Muhammad Bashori Alwi, sebagai pencetus metode Jibril menegaskan bahwa metode ini bersifat *talqin-taqlid*, yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut untuk profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidangnya. Dan metode Jibril menurut K.H.M. Bashori Alwi diadopsi dari Imam al-Jazari dan dikombinasi dengan cara mengajar Imam Abdurrahman as-Sulami, seorang yang ahli qiraat pada awal era awal kebangkitan Islam. Kombinasi tersebut diterapkan dalam teknik metode Jibril, yang disebut tashih. Teknik ini sangat bermanfaat bagi pengkaderan guru yang profesional.

Teknik dasar Metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu diturunkan oleh guru yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi yang masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.²³

²³Taufiqurahman, *Metode Jibril*, (Malang IKAPIQ: Malang, 2005), h. 1-23

D. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan meningkatkan kompetensi Guru Ngaji melalui pelatihan penerapan metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer akan dapat di Kec. Kedaton Bandar Lampung.

Adapun manfaat kegiatan ini terbagi menjadi dua aspek:

1. Manfaat Teoritis

Kegiatan ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan metode dan teknik-teknik alternatif dalam pembelajaran baca al-Qur'an kontemporer yang lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil kegiatan ini diharapkan akan menambah wawasan dan keterampilan guru ngaji dan pemerhati al-Qur'an dalam menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer yang tidak hanya menekankan penggunaan suatu metode, tetapi berbagai metode yang dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran al-Qur'an secara efektif dan efisien.
- b) Bagi guru ngaji, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi atas kelemahan-kelemahan yang ada dalam metode pembelajaran al-Qur'an saat ini

dan selalu melakukan pengembangan demi pencapaian yang lebih efektif dan efisien.

- c) Hasil kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh komponen yang ada di masyarakat sebagai masukan dan sosialisasi dalam rangka memasyarakatkan al-Qur'an.

E. Khalayak Sasaran

Yang menjadi sasaran kegiatan pelatihan penerapan metode pembelajaran al-Qur'an Kontemporer dalam meningkatkan Kompetensi Guru Ngaji di Kec. Kedaton Bandar Lampung adalah:

1. Guru ngajil Guru TPA
2. Para pengurus Masjid
3. Pemerhati Pembelajaran al-Qur'an
4. Masyarakat/ jama'ah Masjid

F. Metode Pengabdian

Dalam pengabdian ini, kegiatan pelatihan penerapan metode pembelajaran al-Qur'an Kontemporer dalam meningkatkan Kompetensi Guru Ngaji di Kec. Kedaton Bandar Lampung antara lain dengan menerapkan metode-metode:

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Praktek

G. Keterikatan

Menurut Nana Sudjana metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Pelaksanaannya berada dalam ruang lingkup proses kependidikan yang berada didalam suatu sistem dan struktur kelembagaan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai komponen ilmu yang menunjang keberhasilan ilmu pengetahuan induknya (dalam hal ini ilmu pendidikan) metode pendidikan tidak bisa lain harus sejalan dengan substansi dan tujuan ilmu pengetahuan induknya. Metode pembelajaran al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam pengajaran al-Qur'an.

H. Rencana Evaluasi

Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan penerapan metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer ini, sesuai dengan sifatnya yaitu mengukur kompetensi guru ngaji

dalam menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer, maka direncanakan akan menggunakan teknik penilaian non tes. Teknik ini dilakukan lewat pengamatan secara teliti dan tanpa menguji peserta. Non tes biasanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft skill, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta dari apa yang diketahui atau dipahaminya. Dengan kata lain, instrument ini berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan panca indera.

Adapun jenis instrumentnya yaitu pedoman observasi, untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai kompetensi guru ngaji dalam menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik pada waktu belajar belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain.

BAB II

DESKRIPTIF MASYARAKAT SASARAN

A. Kota Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat

a. Zaman Pra Kemerdekaan Indonesia

Wilayah Kota Bandar Lampung pada zaman kolonial Hindia Belanda termasuk wilayah *Onder Afdeling* Telokbetong yang dibentuk berdasarkan *Staatsbalat* 1912 Nomor: 462 yang terdiri dari Ibukota Telokbetong sendiri dan daerah-daerah disekitarnya. Sebelum tahun 1912, Ibukota Telokbetong ini meliputi juga Tanjungkarang yang terletak sekitar 5 km di sebelah utara Kota Telokbetong.¹

Ibukota *Onder Afdeling* Telokbetong adalah Tanjungkarang, sementara Kota Telokbetong sendiri berkedudukan sebagai Ibukota Keresidenan Lampung. Kedua kota tersebut tidak termasuk ke dalam Marga Verband, melainkan berdiri sendiri dan dikepalai oleh seorang Asisten Demang yang tunduk kepada *Hoof Van Plaatsleyk Bestuur* selaku Kepala *Onder Afdeling* Telokbetong.

¹*Encyclopedie Van Nedderland Indie*, D.C.STIBBE bagian IV.

Pada zaman pendudukan Jepang, kota Tanjungkarang-Telokbetong dijadikan *Si* (Kota) dibawah pimpinan seorang *Sicho* (bangsa Jepang) dan dibantu oleh seorang *Fuku Sichō* (bangsa Indonesia).²

b. Zaman Pasca Kemerdekaan Indonesia

Sejak zaman Kemerdekaan Republik Indonesia, Kota Tanjungkarang dan Kota Telokbetong menjadi bagian dari Kabupaten Lampung Selatan hingga diterbitkannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1948 yang memisahkan kedua kota tersebut dari Kabupaten Lampung Selatan dan mulai diperkenalkan dengan istilah penyebutan Kota Tanjungkarang-Telukbetung.

Pada perkembangannya selanjutnya, status Kota Tanjungkarang dan Kota Telukbetung terus berubah dan mengalami beberapa kali perluasan hingga pada tahun 1965 setelah Keresidenan Lampung dinaikkan statusnya menjadi Provinsi Lampung (berdasarkan Undang-Undang Nomor: 18 tahun 1965), Kota Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi

² <http://bandarlampungkota.go.id>

Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung dan sekaligus menjadi ibukota Provinsi Lampung.³

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 1983, Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung.⁴ Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 tahun 1998 tentang perubahan tata naskah dinas di lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II se-Indonesia yang kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Walikota Bandar Lampung nomor 17 tahun 1999 terjadi perubahan penyebutan nama dari “Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung” menjadi “Pemerintah Kota Bandar Lampung” dan tetap dipergunakan hingga saat ini.⁵

Hari jadi kota Bandar Lampung ditetapkan berdasarkan sumber sejarah yang berhasil dikumpulkan, -terdapat catatan bahwa berdasarkan laporan dari Residen Banten William Craft kepada Gubernur Jenderal Cornelis yang didasarkan pada keterangan Pangeran Aria Dipati Ningrat (Duta Kesultanan) yang disampaikan kepadanya tanggal 17 Juni 1682 antara lain

³ <http://bandarlampungkota.go.id>

⁴ Lembaran Negara tahun 1983 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3254.

⁵ <http://bandarlampungkota.go.id>

berisikan: “*Lampung Telokbetong di tepi laut adalah tempat kedudukan seorang Dipati Temenggung Nata Negara yang membawahi 3.000 orang*”,⁶ dan hasil simposium Hari Jadi Kota Tanjungkarang-Telukbetung pada tanggal 18 November 1982 serta Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 1983 tanggal 26 Februari 1983 ditetapkan bahwa hari Jadi Kota Bandar Lampung adalah tanggal 17 Juni 1682.

2. Geografi, Topografi, dan Hidrologi Kota Bandar Lampung

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5° 20' sampai dengan 5° 30' lintang selatan dan 105° 28' sampai dengan 105° 37' bujur timur. Letak tersebut berada pada Teluk Lampung di ujung selatan pulau Sumatera. Berdasarkan kondisi ini, Kota Bandar Lampung menjadi pintu gerbang utama pulau Sumatera tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta dan memiliki peran sangat penting selain dalam kedudukannya sebagai ibu kota Provinsi Lampung juga merupakan pusat pendidikan, kebudayaan dan perekonomian bagi masyarakat. Secara administratif batas daerah Kota Bandar Lampung adalah:

⁶*Deghregistor* yang dibuat dan dipelihara oleh pimpinan VOC halaman 777 dst.

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Ketibung serta Teluk Lampung.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Selain daripada itu, Kota Bandar Lampung memiliki andil yang sangat vital dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya serta memiliki Pelabuhan Panjang untuk kegiatan ekspor impor dan Pelabuhan Srengsem yang melayani distribusi batubara dari Sumatera ke Jawa , sehingga secara langsung Kota Bandar Lampung berkontribusi dalam mendukung pergerakan ekonomi nasional. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km² yang terbagi ke dalam 13 Kecamatan dan 98 Kelurahan dengan populasi penduduk 879.651 jiwa (berdasarkan sensus 2010), kepadatan penduduk sekitar 8.142 jiwa/km² dan diproyeksikan pertumbuhan penduduk mencapai 1,8 juta jiwa pada tahun 2030.

Topografi Kota Bandar Lampung sangat beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung, dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 500 m daerah dengan topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah Barat ke Timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah Barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah Timur. Topografi tiap-tiap wilayah di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- a) Wilayah pantai terdapat disekitar Teluk Betung dan Panjang dan pulau di bagian Selatan
- b) Wilayah landai/dataran terdapat disekitar Kedaton dan Sukarame di bagian Utara
- c) Wilayah perbukitan terdapat di sekitar Telukbetung bagian Utara
- d) Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat disekitar Tanjung Karang bagian Barat yaitu wilayah Gunung Betung, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur.

Dilihat dari ketinggian yang dimiliki, Kecamatan Kedaton dan Rajabasa merupakan wilayah dengan ketinggian paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya yaitu berada pada ketinggian maksimum 700 mdpl.

Sedangkan Kecamatan Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Panjang memiliki ketinggian masing-masing hanya sekitar 2 – 5 mdpl atau kecamatan dengan ketinggian paling rendah/minimum dari seluruh wilayah di Kota Bandar Lampung.

Dilihat secara hidrologi maka Kota Bandar Lampung mempunyai 2 sungai besar yaitu Way Kuripan dan Way Kuala, dan 23 sungai-sungai kecil. Semua sungai tersebut merupakan DAS (Daerah Aliran Sungai) yang berada dalam wilayah Kota Bandar Lampung dan sebagian besar bermuara di Teluk Lampung. Dilihat dari akuifer yang dimilikinya, air tanah di Kota Bandar Lampung dapat dibagi dalam beberapa bagian berdasarkan *pourusitas* dan *permaebilitas* yaitu:

- a) Akuifer dengan produktifitas sedang, berada di kawasan pesisir Kota Bandar Lampung, yaitu di Kecamatan Panjang, Teluk Betung Selatan, dan Teluk Betung Barat.
- b) Air tanah dengan akuifer produktif, berada di Kecamatan Kedaton, Tanjung Senang, Kedaton, bagian selatan Kecamatan Kemiling, bagian selatan Tanjung Karang Barat, dan sebagian kecil wilayah Kecamatan Sukabumi.
- c) Akuifer dengan produktifitas sedang dan penyebaran luas, berada di bagian utara Kecamatan Kemiling, bagian utara Tanjung Karang Barat, Tanjung Karang Pusat,

Teluk Betung Utara, dan sebagian kecil Kecamatan Tanjung Karang Timur.

- d) Akuifer dengan produktifitas tinggi dan penyebaran luas, berada di sebagian besar Kecamatan Rajabasa dan Tanjung Karang Timur.
- e) Akuifer dengan produktifitas rendah, berada di bagian utara Kecamatan Panjang, Tanjung Karang Timur, dan bagian barat Kecamatan Teluk Betung Selatan.
- f) Air tanah langka, berada di Kecamatan Panjang.

3. Visi dan Misi Pemerintah Kota Bandar Lampung

Pembangunan kota Bandar Lampung merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu masa depan yang lebih baik. Dalam rangka menetapkan tujuan pembangunan kota Bandar Lampung, diperlukan visi yang mengarahkan pandangan ke depan mengenai cita-cita kota yang disepakati bersama dan sebagai pedoman seluruh pihak yang terlibat dalam pembangunan kota, baik pemerintah kota, swasta, dan masyarakat (seluruh *stakeholders*) dalam memantapkan peran masing-masing dalam membangun Kota Bandar Lampung.

Guna menyelaraskan seluruh aspirasi, langkah strategik, energi masyarakat untuk pembangunan, dan identitas masyarakat untuk bergerak ke arah yang lebih maju, baik secara komparatif ataupun secara kompetitif, maka ditetapkanlah Visi Pemerintah Kota Bandar Lampung 2010-2015 adalah: “Terwujudnya Kota Bandar Lampung yang Aman, Nyaman, Sejahtera, Maju, dan Modern”.⁷

4. Keadaan Penduduk Kota Bandar Lampung

Penduduk provinsi Lampung dapat menjadi dua *jurai* yaitu jurai asli yang merupakan penduduk asli bersuku Lampung dan *jurai* pendatang, yaitu penduduk dari provinsi lain yang tinggal dan menetap di Lampung. Provinsi ini juga merupakan daerah penerima migrasi penduduk Indonesia, dari masa kolonisasi hingga transmigrasi, sehingga penduduk Lampung pun terdiri dari beragam etnis. Tak hanya lewat program transmigrasi, banyak pula penduduk dari provinsi lain yang merantau ke Bandar Lampung untuk mengadu nasib. Hal ini lah yang menyebabkan provinsi Lampung bukan hanya terdiri dari penduduk asli Lampung, namun juga pendatang.

⁷ <http://bandarlampungkota.go.id>

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197, 22 km² yang terbagi ke dalam 13 Kecamatan dan 98 Kelurahan dengan populasi penduduk 881.801 jiwa (berdasarkan sensus 2010), kepadatan penduduk sekitar 8.142 jiwa/km².

Kota Bandar Lampung terdiri dari 13 kecamatan, yaitu:

- 1) Kedaton 8. Tanjung Karang Pusat
- 2) Kemiling 9. Tanjung Karang Timur
- 3) Panjang 10. Tanjung Senang
- 4) Rajabasa 11. Teluk Betung Barat
- 5) Sukabumi 12. Teluk Betung Selatan
- 6) Sukarame 13. Teluk Betung Utara
- 7) Tanjung Karang Barat

Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung per Kecamatan, berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, tercantum dalam tabel :

Tabel 1
Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung per Kecamatan,
Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010.

No.	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kedaton	44.385	43.929	88.314
2.	Kemiling	35.810	35.661	71.471
3.	Panjang	32.465	31.039	63.504
4.	Rajabasa	22.127	21.130	43.257
5.	Sukabumi	32.242	31.356	63.598
6.	Sukarame	35.639	35.122	70.761

7.	Tanjung Karang Barat	32.365	31.382	63.747
8.	Tanjung Karang Pusat	35.953	36.450	72.385
9.	Tanjung Karang Timur	44.950	44.374	89.324
10.	Tanjung Senang	20.706	20.519	41.225
11.	Teluk Betung Barat	30.664	28.732	59.396
12.	Teluk Betung Selatan	47.123	45.033	92.156
13.	Teluk Betung Utara	31.548	31.115	62.663
Jumlah		445.959	435.842	881.801

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung

5. Potensi Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung memiliki prospek yang kuat untuk berkembang menjadi kota besar dalam skala regional, nasional, bahkan internasional. Potensi kota Bandar Lampung yang mendukung antara lain adalah

- 1) Lokasi geografis yang sangat strategis,
- 2) Kedudukan yang dituju dalam kebijaksanaan tingkat nasional dan regional,
- 3) Pemandangan alam yang indah yang dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan,
- 4) Keanekaragaman suku bangsa (*multi ethnic*), dan
- 5) Dukungan wilayah sekitarnya (*hinterland*) yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan kota Bandar Lampung.

Berbagai potensi yang dimiliki Bandar Lampung serta *hinterland*-nya, yang sebagian telah diakomodasikan dalam kebijaksanaan dan rencana baik lingkup nasional, regional maupun lokal, menggambarkan masa depan kota Bandar Lampung yang prospektif.

Antisipasi yang bersifat proaktif menjadi kebutuhan utama dalam mendorong dan mengendalikan perkembangan kota Bandar Lampung, di mana tidak lagi memadai apabila dalam menyongsong tahun 2015 semata mengandalkan kecenderungan perkembangan kota Bandar Lampung secara berdiri sendiri sehingga perlu didorong menuju kondisi yang kompetitif, baik pada skala internasional, nasional, maupun regional.

Posisi geografis mengantar Bandar Lampung untuk meraih peluang menjadi salah satu pusat pertumbuhan yang berperan dalam sistem ekonomi regional IMS-GT maupun menjadi bagian dari koridor kegiatan ekonomi Indonesia yang terbesar, yaitu Sumatera Selatan – Lampung – Banten – Jabotabek. Dalam konstelasi ruang perekonomian tersebut, Bandar Lampung berpeluang mengisi fungsi-fungsi ekonomi secara selektif dan kompetitif, terutama dalam sistem pusat-pusat pertumbuhan yang ada.

Peningkatan akses yang strategis bagi aliran barang adalah melalui pengembangan Pelabuhan Panjang. Pelabuhan ini yang diharapkan menjadi pelabuhan ekspor-impor terbesar di Sumatera bagian Selatan harus memanfaatkan peluang dari limpahan daya tampung Tanjung Priok, bahkan menciptakan pelayanan yang bersaing dengan Pelabuhan Bojonegara dan Palembang hingga menjadi alternatif pilihan bagi aliran barang ke dan dari negara lain.

Dalam sektor ekonomi, kota Bandar Lampung memiliki peluang yang besar untuk memantapkan diri menjadi pusat perdagangan dan jasa pada skala Sumatera bagian Selatan.

Sejalan dengan aktifitas ekspor-impor dan perdagangan antar-pulau, Bandar Lampung memiliki peluang untuk menjadi pusat perdagangan hasil pertanian dan industri dari Sumatera bagian Selatan maupun yang didatangkan dari daerah luar. *Hinterland* Bandar Lampung pada waktu ini telah berperan sebagai pemasok hasil perkebunan, peternakan dan perikanan yang diunggulkan, terutama komoditi gula, kopi, lada, kelapa, daging segar dan udang.

Juga terlihat kecenderungan tumbuhnya kegiatan agroindustri menuju sentra agroindustri andalan di pulau Sumatera. Hal ini memberikan peluang bagi Bandar Lampung

untuk menyediakan fasilitas perdagangan dan jasa bisnis seperti perbankan, perkantoran, dan sebagainya.

Sektor lainnya yang prospektif bagi Bandar Lampung adalah pariwisata, baik dalam rangka menunjang pembangunan pariwisata di Sumatera bagian Selatan maupun mendayagunakan potensi keindahan alam Bandar Lampung.

Pengembangan obyek wisata pantai dan laut serta perbukitan dalam kota Bandar Lampung menciptakan daya tarik bagi wisatawan mancanegara maupun nusantara. Kelengkapan yang dapat dipersiapkan oleh Bandar Lampung adalah penyediaan prasarana dan jasa pariwisata seperti perhotelan, agen perjalanan, perbankan, dan infrastruktur pendukung lainnya.

Berbagai peluang perkembangan yang prospektif juga membawa prasyarat agar kehidupan kota yang diharapkan dapat tercapai. Pertama adalah restrukturisasi trend perkembangan fisik dan kedua adalah penciptaan iklim yang kondusif bagi perkembangan kota Bandar Lampung.

Selain penyediaan prasarana dan sarana pendukung kegiatan ekonomi; penyiapan kebijaksanaan, peraturan, dan program pembangunan menuju pementapan Bandar Lampung dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang ada; perlu

disiapkan pula sumber daya manusia yang menunjang perkembangan ekonomi tersebut.

Sebagai pusat kegiatan Provinsi Lampung, sekitar 12,4% penduduk Provinsi Lampung berada di kota Bandar Lampung. Berbagai pelayanan bagi wilayah yang lebih luas disediakan oleh Kota Bandar Lampung, baik di bidang pemerintahan, niaga, jasa keuangan, pendidikan, dan sebagainya. Peran sebagai pusat pertumbuhan ditunjang oleh rencana peningkatan aksesibilitas dari dan ke Kota Bandar Lampung.

- a) Dalam mewujudkan tercapainya mekanisme sistem pusat pertumbuhan di Provinsi Lampung, telah terdapat tiga jalur lintas Sumatera, yaitu :
- b) Jalur Tengah, mulai Pelabuhan Bakauheni – Bandar Lampung – Kotabumi dan selanjutnya ke Muara Enim.
- c) Rencana Jalur Lintas Barat, mulai dari Bandar Lampung – Kota Agung – Liwa dan selanjutnya ke Provinsi Bengkulu.
- d) Rencana Jalur Lintas Timur, mulai Pelabuhan Bakauheni – Menggala – Kayu Agung dan seterusnya hingga ke Palembang.

Kesemuanya melintasi Bandar Lampung. Di samping itu, Bandar Lampung siap berfungsi sebagai *transshipment point* dari

berbagai moda angkutan. Hal ini didukung oleh berbagai rencana pengembangan dalam sistem transportasi regional. Rencana pembangunan Jembatan Selat Sunda yang menghubungkan Pulau Jawa dan Sumatera akan memperlancar aliran pergerakan penumpang dan barang antar pulau Jawa dan Sumatera.

Pelabuhan Panjang melengkapi sistem angkutan antar-moda bagi seluruh Provinsi Lampung dan Sumatera bagian Selatan. Gagasan jaringan kereta api Trans Sumatera menjadi salah satu alternatif sarana pergerakan antar-moda. Adanya rencana pembangunan jaringan jalan tol ke arah Palembang juga akan turut mendukung kelancaran aksesibilitas tersebut.

Kecenderungan perkembangan menunjukkan proses relokasi kegiatan ekonomi dari Pulau Jawa bagian Barat ke Lampung. Bahkan untuk beberapa sektor ditetapkan kebijaksanaan menjadikan Lampung sebagai basis produksi nasional. Hal ini menjadikan Bandar Lampung potensial sebagai pusat distribusi barang dan jasa untuk wilayah Sumatera bagian Selatan.

Kecenderungan pergerakan Pulau Jawa-Sumatera yang memberikan indikasi peranan penting kegiatan sosial dan ekonomi keduanya menempatkan Provinsi Lampung pada posisi sentral. Sejak tahun 1996, jumlah arus lalu lintas antara Pulau

Jawa dan Sumatera melalui pelabuhan Merak-Bakauheni menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat.

Kota Bandar Lampung sebagai pusat pertumbuhan akan memperoleh pengaruh yang signifikan dari pergerakan tersebut melalui kemungkinan peningkatan investasi di sektor regional, nasional, dan internasional. Bandar Lampung akan menjadi salah satu alternatif pilihan setelah Jakarta, Banten dan Jawa Barat.

Untuk menampung peningkatan arus pergerakan dan mengatasi persoalan lalu lintas yang selama ini ada, pemerintah telah merencanakan membangun jembatan Selat Sunda untuk menghubungkan Pulau Jawa dan Sumatera.

Mega-proyek ini sangat prospektif karena pertumbuhan aliran penumpang dan barang antar kedua pulau tersebut sangat tinggi, selama hampir satu dekade meningkat hingga 100%. Rencana pembangunan jembatan ini akan memberikan dampak pada peningkatan aksesibilitas dan berlanjut pada peningkatan aliran pergerakan orang dan barang antara Pulau Jawa dan Sumatera.

Pembangunan jembatan Selat Sunda ini akan menggantikan peran transportasi laut yang selama ini dilakukan oleh kapal penyeberangan melalui Pelabuhan Merak-Bakauheni.

Jembatan ini direncanakan memiliki panjang 60 km dan melintasi beberapa pulau kecil di Selat Sunda, antara lain Pulau Panjurit, Pulau Rimau Balak, Pulau Kandang Lunik, dan Pulau Sindu.

Walaupun perspektif waktu pembangunan jembatan Selat Sunda berjangka panjang, namun rencana jembatan tersebut menjadi faktor yang harus dipertimbangkan dalam perkembangan Kota Bandar Lampung. Untuk mendukung pergerakan antara Pulau Jawa dan Sumatera direncanakan pembangunan prasarana transportasi darat mencakup jaringan jalan arteri primer, jalan tol dan kereta api.

Jalan tol direncanakan di bagian timur kota Bandar Lampung ke arah Palembang sebagai kelanjutan jalur Jawa – Sumatera. Arteri primer sebagai bagian Trans Sumatera dilengkapi jalur Lintas Barat dan Lintas Timur ke Provinsi Bengkulu dan ke Sumatera Selatan.

Gagasan pembangunan jalur kereta api Trans Sumatera hingga Sumatera Utara akan berada pada sisi pantai Timur. Bandar Lampung sebagai salah satu pusat jaringan pergerakan nasional melengkapi dirinya dengan pembangunan Pelabuhan Panjang yang diarahkan sebagai pelabuhan ekspor-impor dan antar-pulau. Kondisi fisik perairan pelabuhan memungkinkan pengembangan sebagai gerbang internasional.

B. Kecamatan Kedaton

Kecamatan Kedaton merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Bandar Lampung. Kecamatan Kedaton memiliki luas wilayah 1.088 Ha, yang secara administratif berbatasan dengan :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Natar
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Pusat
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Barat

Sebagian besar Kecamatan Kedaton adalah daerah daratan dan diantaranya daerah bukit dan pegunungan. Ibukota kecamatan Kedaton terletak di Kelurahan Kedaton. Secara administratif, Kecamatan Kedaton dibagi menjadi delapan kelurahan, yaitu Kelurahan Sukamenanti, Kelurahan Sidodadi, Kelurahan Surabaya, Kelurahan Perumnas Way Halim, Kelurahan Kedaton, Kelurahan Labuhan Ratu, Kelurahan Kampung Baru dan Kelurahan Sepang Jaya.

C. TPA Bani Lathif Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya

Taman Pendidikan al-Qur'an Bani Lathif Bandar Lampung didirikan pada tahun 1980, oleh Ibu Anisah Hanim Nur yang bertempat di kelurahan Kampung Sawah Kecamatan Tanjungkarang Timur. Kemudian pindah ke kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjungkarang Pusat.

Taman Pendidikan al-Qur'an Bani Lathif berdiri didasarkan karena panggilan nurani dari Ibu Anisah Hanim Nur, yang pada saat itu melihat begitu banyak anak-anak belajar al-Qur'an tetapi tidak mencapai hasil yang maksimal, meskipun telah belajar bertahun-tahun. Maka dengan didorongkan dasar tersebut dan juga atas permintaan beberapa orangtua yang terutama berada di kelurahan Kampung Sawah Bandar Lampung, maka beliau membuka tempat belajar mengaji di rumahnya dengan sarana dan prasarana seadanya.⁸

Bertitik tolak dari hal ini kemudian Taman Pendidikan al-Qur'an Bani Lathif mulai berkembang apalagi setelah pindah ke kelurahan Pasir Gintung pada tahun 1981. Dan sampai bulan Maret 2012 lembaga ini telah melaksanakan Khatam al-Qur'an sebanyak 28 kali dengan menamatkan lebih kurang 2.200 orang

⁸ *Dokumentasi TPA Bani Lathif Bandar Lampung Tahun 2012*

alumni dari 32 angkatan dengan kualifikasi mampu membaca al-Qur'an dan menulis huruf hijaiyah (Arab) dengan baik.⁹

2. Visi dan Misi TPA Bani Lathif

Visi :

Menjadikan generasi muda Muslim yang berakhlak mulia, berakidah yang kuat, shaleh, cerdas sebagai penerus bangsa dengan berpedoman al-Qur'an dan Hadits.¹⁰

Misi :

- a) Mewujudkan generasi muda Muslim yang mampu membaca, menulis dan memahami serta melaksanakan isi kandungan al-Qur'an
- b) Mewujudkan generasi muda Muslim yang berakidah yang kuat dan berakhlak mulia, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mewujudkan generasi muda Muslim yang mampu melaksanakan ibadah-ibadah wajib dengan penuh kesadaran sendiri.¹¹

⁹Dokumentasi TPA Bani Lathif Bandar Lampung Tahun 2012

¹⁰Dokumentasi TPA Bani Lathif Bandar Lampung Tahun 2012

¹¹Dokumentasi TPA Bani Lathif Bandar Lampung Tahun 2012

3. Tujuan TPA Bani Lathif Bandar Lampung

Tujuan didirikannya Taman Pendidikan al-Qur'an Bani Lathif ini adalah :

- a) Tempat pembinaan generasi muda Muslim khususnya, dan masyarakat Muslim umumnya serta pengentasan buta baca al-Qur'an dan buta tulis Arab.
- b) Menanamkan dan menghidupkan nilai-nilai Islam dalam rangka menghadapi dekadensi moral dan kejahatan akhlak yang semakin kuat melanda generasi muda Muslim.
- c) Berpartisipasi didalam pembangunan dan pembentukan kepribadian Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, cakap, terampil, mandiri, berbudi luhur dan berakhlak mulia.
- d) Tempat pengembangan bakat dan kreativitas diri yang ada pada generasi muda Islam.¹²

4. Target Pendidikan di TPA Bani Lathif Bandar Lampung

- a) Santri mampu memahami huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan *makhraj-nya*.

¹²Dokumentasi TPA Bani Lathif Bandar Lampung Tahun 2012

- b) Santri mampu menulis huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidahnya;
- c) Santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwid yang benar.
- d) Santri mampu menghafal surat-surat pendek/surat-surat tertentu dalam al-Qur'an dan ayat-ayat pilihan serta do'a sehari-hari.
- e) Santri mempunyai akidah yang kuat, akhlak yang mulia dan mampu melaksanakan ibadah shalat-shalat wajib dan shalat-shalat sunnah dengan benar.
- f) Santri dapat mengembangkan kreativitas dan bakatnya.¹³

5. Metode Pembelajaran Baca al-Qur'an di TPA Bani Lathif

Metode pembelajaran yang digunakan di TPA Bani Lathif pertama kali dikenalkan oleh Syekh Haji Abdul Lathif Syakur pada tahun 1920 Masehi, beliau adalah seorang ulama' yang pada awal abad ke-20 masehi menuntut ilmu ke Makkah al-Mukarromah dan berguru kepada Syekh Haji Ahmad Khatib al-Minangkabawi (beliau asal Sumatra Barat dan salah satu ulama' terkemuka di masjidil haram, Makkah al-Mukarramah).

¹³Dokumentasi TPA Bani Lathif Bandar Lampung Tahun 2012

Syekh Haji Abdul Lathif Syakur dan Syekh Haji Ahmad Khatib al-Minangkabawi sama-sama berasal dari desa Balai Gurah Kecamatan IV Angke Candung Kabupaten Agam Sumatera Barat. Syekh Haji Abdul Lathif Syakur mengabdikan hidupnya mengajar masyarakat dengan menggunakan metode ini. Sepeninggal beliau, apa yang telah dirintis kemudian diteruskan oleh putri dan menantu beliau yakni Sa'diyah Syakurah dan Nurdin Sutan Sipado Basa. Metode ini diterapkan di desa beliau kemudian berkembang, hingga mencapai luar daerah dan salah satunya ada di Bandar Lampung, yang didirikan oleh cucu beliau (anak dari Ibu Sa'diyah Syakurah) Anisah Hanim Nur.

6. Kurikulum TPA Bani Lathif Bandar Lampung

Kurikulum yang digunakan merupakan paduan antara kurikulum BKPRMI kota Bandar Lampung dan muatan lokal kurikulum TPA Bani Lathif Bandar Lampung, oleh karenanya muatan-muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan (Islam) dengan bersumber kepada al-Qur'an dan al-Sunnah.

Hakikat pendidikan di TPA Bani Lathif Bandar Lampung adalah upaya membantu mengembangkan potensi anak didik secara optimal kearah pembentukan sikap (akhlak),

pengetahuan dan keterampilan/kreativitas yang disesuaikan dengan lingkungan dan perkembangan anak pada usia tertentu.

Di TPA Bani Lathif Bandar Lampung dilaksanakan melalui paket pengajaran pendidikan yang meliputi :

1. Membaca al-Qur'an
2. Hafalan Bacaan Shalat (fardhu dan jenazah)
3. Hafalan Do'a-do'a harian
4. Hafalan Surat-surat Pendek
5. Aqidah
6. Akhlak
7. Latihan Menulis huruf Arab / Khot
8. Tajwid
9. Kreativitas (Qasidah) / Keterampilan.

7. Materi Baca Qur'an TPA Bani Lathif Bandar Lampung

TPA Bani Lathif Bandar Lampung mempunyai “Buku Paket” yang berjudul *Ta'lim Qira'ah Qur'an bi Thariqah Bani Lathif*, yang disusun oleh Drs. Ihsan Buana, MH. Buku tersebut memang tidak dibagikan kepada para santri TPA, sebab mereka dituntut untuk menulis sebagai manifestasi dari pembelajaran keterampilan menulis/khat Arab, dan lebih memperkuat pengenalan huruf.

BAB III

KEGIATAN PELATIHAN

Al-Qur'an ialah Kitab Suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Sebagai sumber utama dalam Islam, al-Qur'an memiliki posisi istimewa bagi kaum Muslimin baik dalam struktur keimanan (teologis) maupun dalam rumusan kehidupan (sosial) mereka. Secara teologis, ini berkaitan dengan hakikat al-Qur'an itu sendiri yang merupakan kalam Allah (wahyu) yang disampaikan kepada manusia melalui Nabi-Nya, Muhammad SAW, sebagai pedoman dan petunjuk (hudan) dalam mengarungi kehidupan ini. Implikasinya, secara sosiologis, al-Qur'an menjadi sumber nilai, norma, hukum, paradigma dan inspirasi bagi seorang Muslim dalam mengkonstruksi bangunan

hidup dan kehidupannya, kapanpun dan di manapun sebagai wujud dari sifat al-Qur'an yang *rahmatan li al-'alamin*.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sekian abad yang lalu. Persoalan yang muncul dan menjadi rumit ketika jarak waktu, tempat, budaya antara pembaca dan teks demikian jauh. Al-Qur'an yang diturunkan di Arab dan berbahasa Arab akan berbeda ditangkap oleh umat muslim bangsa Indonesia secara kultur. Akan tetapi, al-Qur'an bagaimanapun adalah Kitab Allah SWT. untuk semua manusia yang menandung nilai-nilai universal yang kontekstual untuk segala zaman. Untuk mengetahui nilai-nilai yang universal tersebut maka al-Qur'an perlu dipelajari.

Selain itu, keistimewaan-keistimewaan al-Qur'an memunculkan usaha kaum Muslimin untuk mempelajari kandungannya dari berbagai aspek keilmuan yang berkembang dalam khazanah intelektualitas Muslim. Karenanya, muncul berbagai lembaga/program pendidikan al-Qur'an dari tingkat pemula sampai tingkat lanjutan. Menurut Abdurrahman al-Nahlawi, tujuan adanya pendidikan al-Qur'an termasuk di dalamnya pembelajaran membaca al-Qur'an diharapkan santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai

dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Setiap Muslim dianjurkan untuk mengajarkan al-Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an, tentunya sulit untuk mempelajari al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan cara membaca al-Qur'an yang tidak menyulitkan terutama bagi pemula atau anak yang masih kecil.

Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.² Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta

¹Abdurrahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan di Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 55

²Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2005), h. 740.

kemampuan dalam menggunakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran al-Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran al-Qur'an, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.³

Salah satu kesulitan membaca al-Qur'an bagi anak-anak adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak sekedar menghafal saja. Hal tersebut di atas juga banyak dialami oleh anak didik yang masih duduk dibangku

³ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 92.

tingkat dasar. Maka bagi guru perlu menggunakan metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca al-Qur'an.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar al-Qur'an masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca al-Qur'an. Selain itu, yang memperihatinkan adalah minat umat Islam untuk menjadi guru mengaji kian turun. Akibatnya, banyak daerah yang mengalami kelangkaan guru mengaji. Salah satu faktor langkanya guru ngaji karena kurang perhatian dari pemerintah dalam memberikan jaminan kesejahteraan bagi guru ngaji. Akibatnya, banyak guru ngaji yang beralih profesi.⁴

Belajar adalah sebagai suatu proses di mana seorang berubah perilakuknya akibat pengalaman.⁵ Pengalaman dapat diperoleh melalui proses belajar, dengan mengamati, melakukan, memikirkan dan merefleksikan. Pengalaman menjadi pengetahuan. Demikian pula dengan pengetahuan al-Qur'an diperoleh dengan cara yang sama. Membaca al-Qur'an merupakan bagian dari pengetahuan al-Qur'an, diperoleh

⁴<http://www.republika.co.id/berita/islam-nusantara/12/06/24>

⁵Gagne, R.M., *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, (New York: Holt Rinehaert and Winston, 1985), Fourth edition, h. 34

dengan cara belajar, sehingga tidak ada orang yang otomatis bisa, dalam belajar diperlukan waktu, tenaga dan biaya.⁶

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut, maka perlu memperkenalkan guru-guru ngaji metode-metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer, melalui pelatihan penerapan metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bernama, *“Pelatihan Penerapan Metode Pembelajaran al-Qur'an Kontemporer dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.”*

Dalam pengabdian ini, metode yang digunakan dalam kegiatan Pelatihan Penerapan Metode Pembelajaran al-Qur'an Kontemporer dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung antara lain dengan menggunakan: 1. Metode Ceramah, 2. Metode Tanya Jawab, 3. Metode Diskusi, dan 4. Metode Praktek

Adapun materi yang disampaikan dan narasumber pada Pelatihan Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kontemporer ini, adalah berikut:

⁶Hidayatullah, *Mutiara al-Qur'an*, Edisi II tahun IV, Maret 1994.

Tabel 2
Materi dan Narasumber

NO	MATERI	JPL	NARA SUMBER
1.	Keutamaan al-Qur'an	20 JPL	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
2.	Fadhilah Mempelajari al-Qur'an		Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
3.	Adab Membaca al-Qur'an		Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
4.	Adab Mengajarkan al-Qur'an		Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
5.	Praktek		Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
6.	Pembelajaran Huruf	20 JPL	Ahmad Shodiq, M.Ag.
7.	Pembelajaran Makharijul Huruf		Ahmad Shodiq, M.Ag.
8.	Pembelajaran Ilmu Tajwid		Ahmad Shodiq, M.Ag.
9.	Pembelajaran Lagu Tartil		Ahmad Shodiq, M.Ag.
10.	Praktek		Ahmad Shodiq, M.Ag.
11.	Metode Pembelajaran al-Qur'an	20 JPL	Dr. M. Akmansyah, MA
12.	Metode Baghdadi		Dr. M. Akmansyah, MA
13.	Metode Iqra', Qira'ati		Dr. M. Akmansyah, MA
14.	Metode Tilawati, Jibril		Dr. M. Akmansyah, MA
15.	Metode Bani Lathif, Barqi		Dr. M. Akmansyah, MA
19.	Praktek		Dr. M. Akmansyah, MA
Total		60 JPL	

Kegiatan Pelatihan Penerapan Metode Pembelajaran al-Qur'an Kontemporer dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Ngaji ini, dilaksanakan oleh Tim Pengabdian yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor Nomor 175.b Tahun 2014, tentang Penetapan Judul Pengabdian dan Nama Tim Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung Tahun

Anggaran 2014 dan bertanggung jawab kepada Rektor IAIN Raden Intan Lampung.

Adapun Tim Pengabdian yang berjumlah tiga orang seperti yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor Nomor 175.b Tahun 2014, adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Narasumber

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.	Dosen FT
2.	Dr. M. Akmansyah, MA.	Dosen FT
3.	Ahmad Shodiq, M.Ag.	Dosen FT

Yang menjadi peserta pada kegiatan Pelatihan Penerapan Metode Pembelajaran al-Qur'an Kontemporer dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung adalah:

Tabel 4
Peserta Pelatihan

No.	Kalangan	Jumlah
1.	Guru Ngaji	10 orang
2.	Pengurus Masjid	3 orang

3.	Pemerhati Pembelajaran al-Qur'an	2 orang
4.	Masyarakat	5 orang
Total		20 orang

Kegiatan Pelatihan Penerapan Metode Pembelajaran al-Qur'an Kontemporer dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari bulan Agustus 2014 hingga bulan Oktober 2014 dengan sepuluh kali pertemuan (60 JPL). Rincian jadwal dimaksud seperti pada dua table berikut:

Tabel 5
Kalender Kegiatan Pelatihan

JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER			
				9	10	23	24								
								6	7	20	21				
												11	12		



: *Persiapan Pelatihan – Pelaporan Pelatihan*

: *Pelaksanaan Pelatihan*

Tabel 6
Jadwal Kegiatan Pelatihan

TM	HARI/ TANG GAL	WKT	JPL (60)	MATERI	NARA SUMBER
I	Sabtu, 09 Agus 2014	19.00- 19.15	0	Pembukaan	Tim Pengabdi
		19.15- 19.45	2	Pre Test	Tim Pengabdi
		20.00- 21.30	2	Keutamaan Al- Qur'an	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
		21.30- 23.00	2	Fadhilah Mempelajari al- Qur'an	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
II	Minggu, 10 Agus 2014	18.30- 20.00	2	Fadhilah Mengajar al- Qur'an	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
		20.00- 21.30	2	Adab Membaca al-Qur'an	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
		21.30- 23.00	2	Adab Membaca al-Qur'an	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
III	Sabtu, 23 Agus 2014	18.30- 20.00	2	Adab Mengajarkan al- Qur'an	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
		20.00- 21.30	2	Adab Mengajarkan al- Qur'an	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
		21.30- 23.00	2	Praktek I	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
IV	Minggu, 24 Agus 2014	18.30- 20.00	2	Praktek II	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
		20.00- 21.30	2	Pembelajaran Huruf	Ahmad Shodiq, M.Ag.
		21.30- 23.00	2	Pembelajaran Huruf	Ahmad Shodiq, M.Ag.
V	Sabtu, 06 Sept 2014	18.30- 20.00	2	Pembelajaran Makharijul Huruf	Ahmad Shodiq, M.Ag.
		20.00- 21.30	2	Pembelajaran Makharijul Huruf	Ahmad Shodiq, M.Ag.
		21.30- 23.00	2	Pembelajaran Ilmu Tajwid	Ahmad Shodiq, M.Ag.

TM	HARI/ TANG GAL	WKT	JPL (60)	MATERI	NARA SUMBER
VI	Minggu, 07 Sept 2014	18.30- 20.00	2	Pembelajaran Ilmu Tajwid	Ahmad Shodiq, M.Ag.
		20.00- 21.30	2	Pembelajaran Lagu Tartil	Ahmad Shodiq, M.Ag.
		21.30- 23.00	2	Praktek I	Ahmad Shodiq, M.Ag.
VII	Sabtu, 20 Sept 2014	18.30- 20.00	2	Praktek II	Ahmad Shodiq, M.Ag.
		20.00- 21.30	2	Metode Pembelajaran al- Qur'an	Dr. M. Akmansyah, MA
		21.30- 23.00	2	Metode Baghdadi	Dr. M. Akmansyah, MA
VII I	Minggu, 21 Sept 2014	18.30- 20.00	2	Metode Iqra'	Dr. M. Akmansyah, MA
		20.00- 21.30	2	Metode Qira'ati	Dr. M. Akmansyah, MA
		21.30- 23.00	2	Metode Tilawati	Dr. M. Akmansyah, MA
IX	Sabtu, 11 Okto 2014	18.30- 20.00	2	Metode Barqi	Dr. M. Akmansyah, MA
		20.00- 21.30	2	Metode Jibril	Dr. M. Akmansyah, MA
		21.30- 23.00	2	Metode Bani Lathif	Dr. M. Akmansyah, MA
X	Minggu, 12 Okto 2014	18.30- 20.00	2	Praktek I	Dr. M. Akmansyah, MA
		20.00- 21.30	2	Praktek II	Dr. M. Akmansyah, MA
		21.30- 22.00	2	Post Test	Tim Pengabdi
		22.00- 22.15	0	Penutupan	Tim Pengabdi

Pelatihan Penerapan metode pembelajaran al-Qur'an Kontemporer dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2014,

dimulai pada tanggal 09 Agustus 2014 dan berakhir pada tanggal 12 Oktober 2014 bertempat di Gedung TPA Bani Latif Jl. Dr. Sutomo Gg. Patriot No. 25 Kelurahan Penengahan Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

Sistem pelatihan yang digunakan adalah sistem tatap muka di kelas dengan 10 kali pertemuan (60 JPL). Pada kegiatan ini, materi yang disampaikan sesuai dengan materi yang ditetapkan oleh tim pengabdian dan pengembangan bahan ajar diserahkan sepenuhnya kepada narasumber penanggungjawab materi. Kegiatan pelatihan diadakan untuk memantapkan penguasaan peserta terhadap materi yang disajikan dalam bahan belajar melalui serangkaian pertemuan langsung antara peserta dan narasumber kemudian diperkuat dengan praktek oleh peserta.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan paraktek. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan dukungan bahan dan sarana seperti: *makalah/ hand out* yang disiapkan oleh narasumber dan bahan-bahan sajian yang disiapkan pengabdian. Kegiatan tersebut didukung dengan media LCD dan *witheboard*. Sistem evaluasi yang diterapkan berupa test tertulis yang terdiri dari *pre test* dan *post tes* serta paraktek

dengan obsevasi. Hingga kegiatan ini dilaporkan, pelatihan telah selesai dilaksanakan dengan baik.

Adapun bukti peningkatan kompetensi tersebut dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil pre test dan post test dan nilai praktek berdasarkan observasi berikut.

Tabel 7
Nilai Pretest

Kategori	Peserta	Nilai	Persentase
Kurang	4	< 51	20%
Sedang	6	51 – 60	30%
Cukup	10	61 – 75	50%
Baik	0	76 – 90	0
Sangat Baik	0	91 – 100	0
Total	20 Orang		100%

Rincian Nilai dan Butiran Soal Test dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan pada data yang disajikan pada table di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pada pretest terdapat 4 peserta (20%) yang memperoleh kategori Kurang (K), 6 peserta (30%) memperoleh kategori Sedang (S) serta 10 peserta (50%) memperoleh nilai kategori Cukup (C). Namun, setelah proses pelatihan yang dilaksanakan selama 10 kali pertemuan (60JPL), maka hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 8
Nilai Post Test

Kategori	Peserta	Nilai	Persentase
Kurang	0	< 51	0
Sedang	0	51 – 60	0
Cukup	0	61 – 75	0
Baik	16	76 – 90	80%
Sangat Baik	4	91 – 100	20%
Total	20 Orang		100%

Rincian Nilai dan Butiran Soal Test dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan pada data yang disajikan pada table posttest di atas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat 16 peserta (80%) yang memperoleh kategori Baik (B), dan 4 peserta (20%) memperoleh kategori Sangat Baik (SB). Kriteria dimaksud berdasarkan pada table konversi nilai berikut.

Tabel 9
Rekapitulasi Nilai Praktek

Kategori	Peserta	Nilai	Persentase
Sangat Baik	3	36-40	15%
Baik	17	22-30	85%
Cukup	0	12-20	0
Kurang	0	<10	0
Total	20 Orang		100%

Rincian Nilai dan Lembar Observasi dapat dilihat pada lampiran

Untuk evaluasi praktek hanya dilakukan setelah penyampaian materi. Berdasarkan pada data yang disajikan pada table di atas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat 17 peserta (85%) yang memperoleh

kategori Baik (B), dan 3 peserta (15%) memperoleh kategori Sangat Baik (SB).

Adapun analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan (*SWOT*) yang dihadapi dalam proses aktifitas pelatihan ini dapat dijabarkan sebagai berikut : *Pertama*, adanya antusias para guru ngaji, pengurus masjid dan pemerhati pembelajaran al-Qur'an untuk bersedia diajak mengikuti pelatihan menjadi sumber kekuatan (*Strength*) bahwa kegiatan ini dapat dilaksanakan, dan memberi hasil yang cukup memuaskan. Selain itu, narasa sumber pada kegiatannya ini hampir seluruhnya terlatih dan berpengalaman dalam pembelajaran al-Qur'an. Ketersediaan dana yang diperuntukkan bagi kegiatan pelatihan ini menjadi modal dan kekuatan yang memberikan keyakinan kegiatan ini terlaksana dengan baik.

Kedua, kelemahan (*weakness*) dari pelaksanaan kegiatan ini adalah keterbatasan waktu yang ditentukan untuk kegiatan, dan kesulitan dalam menyesuaikan waktu yang tepat antara peserta penyuluhan dengan tim pengabdian. Buku-buku pembelajaran al-Qur'an kontemporer, selain buku metode al-Baghdadi dan Metode Iqra' belum mudah di temukan di toko-toko buku.

Ketiga, bahwa pembelajaran al-Qur'an tidak akan usang dan masih dianggap suatu kewajiban agama yang tidak boleh

diabaikan begitu saja. Kemudian adanya respon positif dari masyarakat dan pihak terkait terhadap kegiatan pelatihan ini menjadi peluang (*opportunity*) yang sangat besar untuk keberlanjutan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diwaktu yang akan datang.

Keempat, yang menjadi ancamannya (*threat*) adalah adanya pengaruh dari budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam akan menjauhkan masyarakat terhadap al-Qur'an dan pembelajarannya. Perkembangan media masa dan ITC yang sangat pesat akan membuyarkan perhatian orangtua, masyarakat dan anak-anak kaum Muslim terhadap pembelajaran al-Qur'an. Minat umat Islam untuk menjadi guru mengaji kian turun. Akibatnya, banyak daerah yang mengalami kelangkaan guru mengaji. Kurangnya perhatian dari pemerintah dalam memberikan jaminan kesejahteraan bagi guru ngaji akan membuat banyak guru ngaji yang beralih profesi.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Secara umum kegiatan pelaksanaa pelatihan penerapan metode pembelajaran al-Qur'an kontemporer telah dapat meningkatkan kompetensi guru ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Selain itu kegiatan pengabdian ini juga telah berhasil memberikan kontribusi pada peningkatan kreatifitas peserta dalam penggunaan metode dan teknik-teknik alternatif dalam pembelajaran baca al-Qur'an yang lebih efektif dan efisien. Pelatihan ini juga telah menambah wawasan dan keterampilan peserta dalam menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an yang dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran al-Qur'an secara efektif dan efisien. Serta, memberikan manfaat bagi masyarakat Muslim khususnya, dalam mensosialisasikan dan memasyarakatkan al-Qur'an.

B. Rekomendasi

1. Guru ngaji diharapkan dapat menggunakan metode yang kreatif serta inovatif.
2. Guru ngaji hendaknya selalu meng-*update* dan meningkatkan kompetensinya terutama dalam merencanakan dan memilih metode pembelajaran al-Qur'an.

3. Guru ngaji tidak hanya mengajarkan cara membaca dan menulis huruf Arab saja, namun lebih dari itu mengajar generasi muda untuk dapat hidup dengan berperilaku Qur'ani.
4. Pemerintah hendaknya meningkatkan perhatiannya dalam memberikan jaminan kesejahteraan bagi guru ngaji, sebab banyak guru ngaji yang beralih profesi, apalagi minat umat Islam untuk menjadi guru mengaji kian turun.
5. Masyarakat Muslim perlu memberikan perhatian pada pendidikan keagamaan yang selama ini dilakukan oleh para guru ngaji atau pengajar al-Quran, sebab mereka berperan dalam mewujudkan SDM yang unggul.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2014

Pengabdi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan di Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Amanah, *Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, As-Syifa: Semarang, 1991
- Anton M. Moeliono (ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta, 2000
- As'ad, Human, *Cara cepat Belajar Membaca al-Qur'an*, Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ.Nasional Team Tadarrus, 2000
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka: 2005.
- Gagne, R.M., *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, New York: Holt Rinehaert and Winston, 1985
- Haya Ar-Rasyid, *Menggapai Kemuliaan Menjadi Ahlul Qur'an*, Al-Qowam: Solo, 2004
- Hidayatullah, *Mutiara al-Qur'an*, Edisi II tahun IV, Maret 1994.
- <http://www.republika.co.id/berita/islam-nusantara/12/06/24>

- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976
- M. Quraish Shihab, *Mukjizat Alqur'an*, Mizan: Bandung, 2003
- Maksum Farid dkk., *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an an-Nahdhiyah*, LP Ma'arif: Tulungagung, 1992
- Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara: Jakarta, 1996
- Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka: Jakarta, 1996
- Romli SA, *Muqaranah Mazahib fi al-Ushul*, Gaya Media Pratama: Jakarta, 1999
- Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta: Bandung, 2003
- Sayyid Agil Husain Al-Munawar dalam *Alqur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Ciputat Press: Jakarta, 2002
- Sayyid Ahmad Hasyimi, *Mukhtarul Ahaditsun Nabawiyah*, Haromain: Surabaya, 1971
- SKB Dua Menteri (Mendagri dan Menag) No. 128 dan No. 44A, 13 Mei 1982; dan Instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990

Syaikhul Islam Muhyidin Abi Zakariya, *Riyadus Sholihin*, Al-Hidayah: Surabaya, t.t.

Taufiqurahman, *Metode Jibril*, Malang IKAPIQ: Malang, 2005

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 92.

Zarkasyi, *Merintis Qiroaty Pendidikan TKA*, tp.: Semarang, 1987

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Dr. Ainul Ghani, M.Ag.
NIP : 19740502 200003 2003
Jabatan/Golongan : Lektor (IV/a)
Unit Kerja : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Intan Lampung

2. Nama : Dr. Muhammad Akmansyah, MA
NIP : 197003181998031003
Jabatan/Golongan : Lektor Kepala (IV/b)
Unit Kerja : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Intan Lampung

3. Nama : Ahmad Shodiq, M.Ag.
NIP : 1977311182000031002
Jabatan/Golongan : Lektor (III/d)
Unit Kerja : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Intan Lampung

JADUAL
PELATIHAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
KONTEMPORER BAGI GURU NGAJI DI KECAMATAN KEDATON
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2014

TM	HARI/ TANGGAL	WAKTU	JPL 60	MATERI	NARA SUMBER
I	Sabtu, 09 Agustus 2014	19.00- 19.15	0	Pembukaan	Tim Pengabdi
		19.15- 19.45	2	Pre Test	Tim Pengabdi
		20.00- 21.30	2	Keutamaan Al-Qur'an	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
		21.30- 23.00	2	Fadhilah Mempelajari al- Qur'an	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
II	Minggu, 21 Agustus 2014	18.30- 20.00	2	Fadhilah Mengajar al- Qur'an	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
		20.00- 21.30	2	Adab Membaca al- Qur'an	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
		21.30- 23.00	2	Adab Membaca al- Qur'an	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
III	Sabtu, 23 Agustus 2014	18.30- 20.00	2	Adab Mengajarkan al- Qur'an	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
		20.00- 21.30	2	Adab Mengajarkan al- Qur'an	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
		21.30- 23.00	2	Praktek I	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
IV	Minggu, 24 Agustus 2014	18.30- 20.00	2	Praktek II	Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
		20.00- 21.30	2	Pembelajaran Huruf	Ahmad Shodiq, M.Ag.
		21.30- 23.00	2	Pembelajaran Huruf	Ahmad Shodiq, M.Ag.
V	Sabtu, 06 September 2014	18.30- 20.00	2	Pembelajaran Makharijul Huruf	Ahmad Shodiq, M.Ag.
		20.00- 21.30	2	Pembelajaran Makharijul Huruf	Ahmad Shodiq, M.Ag.
		21.30- 23.00	2	Pembelajaran Ilmu Tajwid	Ahmad Shodiq, M.Ag.
VI	Minggu, 07 September 2014	18.30- 20.00	2	Pembelajaran Ilmu Tajwid	Ahmad Shodiq, M.Ag.
		20.00- 21.30	2	Pembelajaran Lagu Tartil	Ahmad Shodiq, M.Ag.
		21.30- 23.00	2	Praktek I	Ahmad Shodiq, M.Ag.





TM	HARI/ TANGGAL	WAKTU	JPL 60	MATERI	NARA SUMBER
VII	Sabtu, 20 September 2014	18.30- 20.00	2	Praktek II	Ahmad Shodiq, M.Ag.
		20.00- 21.30	2	Metode Pembelajaran al- Qur'an	Dr. M. Akmansyah, MA
		21.30- 23.00	2	Metode Baghdadi	Dr. M. Akmansyah, MA
VIII	Minggu, 21 September 2014	18.30- 20.00	2	Metode Iqra'	Dr. M. Akmansyah, MA
		20.00- 21.30	2	Metode Qira'ati	Dr. M. Akmansyah, MA
		21.30- 23.00	2	Metode Tilawati	Dr. M. Akmansyah, MA
IX	Sabtu, 11 Oktober 2014	18.30- 20.00	2	Metode Barqi	Dr. M. Akmansyah, MA
		20.00- 21.30	2	Metode Jibril	Dr. M. Akmansyah, MA
		21.30- 23.00	2	Metode Bani Lathif	Dr. M. Akmansyah, MA
X	Minggu, 12 Oktober 2014	18.30- 20.00	2	Praktek I	Dr. M. Akmansyah, MA
		20.00- 21.30	2	Praktek II	Dr. M. Akmansyah, MA
		21.30- 22.00	2	Post Test	Tim Pengabdi
		22.00- 22.15	0	Penutupan	Tim Pengabdi

MATERI DAN NARA SUMBER

PELATIHAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN KONTEMPORER BAGI GURU NGAJI DI KECAMATAN KEDATON BANDAR LAMPUNG TAHUN 2014

NO	MATERI	JPL	NARA SUMBER
1.	Pre Test	20 JPL	Tim Pengabdi
2.	Keutamaan Al-Qur'an		Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
3.	Fadhilah Mempelajari al-Qur'an		Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
4.	Adab Membaca al-Qur'an		Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
5.	Adab Mengajarkan al-Qur'an		Dr. H. Ainal Gani, M.Ag.
6.	Praktek I-II		
7.	Pembelajaran Huruf	20 JPL	Ahmad Shodiq, M.Ag.
8.	Pembelajaran Makharijul Huruf		Ahmad Shodiq, M.Ag.
9.	Pembelajaran Ilmu Tajwid		Ahmad Shodiq, M.Ag.
10.	Pembelajaran Lagu Tartil		Ahmad Shodiq, M.Ag.
11.	Praktek I-II		
12.	Metode Pembelajaran al-Qur'an	20 JPL	Dr. M. Akmansyah, MA
13.	Metode Baghdadi, Metode Iqra'		Dr. M. Akmansyah, MA
14.	Metode Qira'ati, Metode Barqi		Dr. M. Akmansyah, MA
15.	Metode Jibril, Metode Bani Lathif		Dr. M. Akmansyah, MA
16.	Praktek I-II-III		Dr. M. Akmansyah, MA
17.	Post Test		Tim Pengabdi
Total		60 JPL	

KALENDER KEGIATAN PELATIHAN

JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER			
				9	10	23	24								
								6	7	20	21				
												11	12		
															



: Persiapan Pelatihan – Pelaporan Pelatihan

: Pelaksanaan Pelatihan

REKAPITULASI NILAI PRETEST
PELATIHAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
KONTEMPORER BAGI GURU NGAJI DI KECAMATAN KEDATON
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2014

NO	NAMA PESERTA	NILAI	
		NILAI	KATEGORI
1.	Ainun	50	Kurang
2.	Aqif Sodikin	75	Cukup
3.	Asniwaty, S.Psi.	60	Sedang
4.	Dra. Hj. Rita Balga	70	Cukup
5.	Etik Susilawati	59	Sedang
6.	Fathimah Apriliani	61	Cukup
7.	M.Rifai Aly, S.Ag	75	Cukup
8.	Miko Nopea	75	Cukup
9.	Mulya	75	Cukup
10.	Mustinah	59	Sedang
11.	Muthoyimah	74	Cukup
12.	Saonah	50	Kurang
13.	Setiawatiningsih	59	Sedang
14.	Siti Marhayati	58	Sedang
15.	Sugiono	70	Cukup

16.	Sultoni Dasela	70	Cukup
17.	Suparyanto	50	Kurang
18.	Surati	59	Sedang
19.	Windarti	50	Kurang
20.	Wiwin Winidia	75	Cukup

Tabel Konversi Nilai

Nilai	Kategori
91 – 100	Sangat Baik
76 – 90	Baik
61 – 75	Cukup
51 – 60	Sedang
< 51	Kurang

REKAPITULASI NILAI POST TEST
PELATIHAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
KONTEMPORER BAGI GURU NGAJI DI KECAMATAN KEDATON
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2014

NO	NAMA PESERTA	NILAI	
		NILAI	KATEGORI
1.	Ainun	77	Baik
2.	Aqif Sodikin	91	Sangat Baik
3.	Asniwaty, S.Psi.	78	Baik
4.	Dra. Hj. Rita Balga	91	Sangat Baik
5.	Etik Susilawati	76	Baik
6.	Fathimah Apriliani	77	Baik
7.	M.Rifai Aly, S.Ag	90	Baik
8.	Miko Nopea	84	Baik
9.	Mulya	94	Sangat Baik
10.	Mustinah	77	Baik
11.	Muthoyimah	80	Baik
12.	Saonah	76	Baik
13.	Setiawatiningsih	77	Baik
14.	Siti Marhayati	77	Baik
15.	Sugiono	78	Baik
16.	Sultoni Dasela	84	Baik

17.	Suparyanto	76	Baik
18.	Surati	76	Baik
19.	Windarti	76	Baik
20.	Wiwin Winidia	95	Sangat Baik

Tabel Konversi Nilai

Nilai	Kategori
91 – 100	Sangat Baik
76 – 90	Baik
61 – 75	Cukup
51 – 60	Sedang
< 51	Kurang

**REKAPITULASI NILAI PRAKTEK
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
KONTEMPORER BAGI GURU NGAJI DI KECAMATAN KEDATON
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2014**

NO	NAMA PESERTA	NILAI	
		NILAI	KATEGORI
1.	Ainun	24	Baik
2.	Aqif Sodikin	25	Baik
3.	Asniwati, S.Psi.	23	Baik
4.	Dra. Hj. Rita Balga	24	Baik
5.	Etik Susilawati	23	Baik
6.	Fathimah Apriliani	25	Baik
7.	M.Rifai Aly, S.Ag	37	Sangat Baik
8.	Miko Nopea	24	Baik
9.	Mulya	37	Sangat Baik
10.	Mustinah	23	Baik
11.	Muthoyimah	23	Baik
12.	Saonah	23	Baik
13.	Setiawatiningsih	22	Baik
14.	Siti Marhayati	22	Baik
15.	Sugiono	23	Baik
16.	Sultoni Dasela	25	Baik

17.	Suparyanto	22	Baik
18.	Surati	24	Baik
19.	Windarti	22	Baik
20.	Wiwin Winidia	38	Sangat Baik

Tabel Konversi Nilai

36-40	Sangat Baik
22-30	Baik
12-20	Cukup
<10	Kurang

LEMBAR OBSERVASI
PROSES PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
KONTEMPORER BAGI GURU NGAJI DI KECAMATAN KEDATON
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2014

Nama Guru :

Materi :

1. Cara pengisian lembar observasi proses pembelajaran ini adalah dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan.
2. Pilihlah salah satu kriteria yang sesuai dengan apa yang diamati pada salah satu kriteria penskoran!.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Guru menggunakan metode pembelajaran baca al-Qur'an sesuai dengan tujuan dan materi yang disampaikan				
2.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami santri				
3.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis				
4.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami				
5.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan santri				
6.	Selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya				
7.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan <i>reinforcement</i> (penguatan) kepada santri-santrinya dengan cara yang positif				

8.	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung santri				
9.	Latihan-latihan diberikan secara efektif				
10.	Guru memotivasi santri, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik				
Total Skor					

Rubrik Penilaian

36-40	Sangat baik	Semua kinerja guru dalam kegiatan menggunakan metode dilakukan dengan sangat baik
22-30	Baik	Semua kinerja guru dalam kegiatan menggunakan metode dilakukan dengan sangat baik, namun ada satu kinerja guru yang dilakukan belum optimal
12-20	Cukup	Tiga atau dua kinerja guru dalam kegiatan menggunakan metode dilakukan dengan baik.
<10	Kurang	Tidak semua kinerja guru dalam kegiatan menggunakan metode dilakukan dengan baik.

Komentar/ Saran

.....

.....

.....

.....

Bandar Lampung,.....Oktober 2014
Observer,

.....

SOAL PRE TEST
PELATIHAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
KONTEMPORER BAGI GURU NGAJI DI KECAMATAN KEDATON
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2014

Waktu 20 menit

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan member tanda (✓) pada lembar jawaban yang telah disediakan!

1. Yang bukan merupakan adab membaca al-Qur'an....
 - a. Mensucikan diri dengan wudhu
 - b. Membaca dengan suara yang lembut, pelan (tartil)
 - c. Membaca Al-Qur'an dengan khusyu', dan penuh penghayatan
 - d. Mengeraskan suara ketika membaca Al-Quran
2. Dalam firman Allah SWT yang artinya, "Dan bila kamu akan membaca Al-Qur'an, maka mintalah perlindungan kepada Allah dari (godaan-godaan) syaithan yang terkutuk." (QS. An-Nahl: 98), yaitu dengan membaca....
 - a. Isti'adzah.
 - b. Basmalah
 - c. Hamdalah
 - d. Tasbih
3. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang Al-Quran dan mengajarkannya ". (HR.Bukhari)
 - a. melagukan
 - b. mengamalkan
 - c. mempelajari
 - d. memahami
4. Rasulullah SAW bersabda, "Hiasilah Al-Quran dengan"(HR. Ahmad, Ibnu Majah dan Al-Hakim).
 - a. suaramu
 - b. tulisanmu
 - c. prilaku
 - d. lagumu
5. Di antara sahabat Rasulullah yang mengkhathamkan al-Qur'an seminggu sekali adalah...
 - a. Abdullah ibn Mas'ud dan Zaid ibn Tsabit
 - b. Umar ibn al-Khattab dan Ali ibn Abi Thalib.
 - c. Abu Bakr al-Shiddiq dan Usman ibn Affan
 - d. Abdullah ibn Mas'ud dan Bilal ibn Rabbah

6. Dalam hadist dari Abu Hurairah dan diriwayatkan oleh Muslim dan Tirmidzi disebutkan keutamaan duduk dan berkumpul dalam rangka membaca dan mempelajari al-Qur'an adalah termasuk yang dibawah ini, kecuali :
 - a. Mendapat ketentraman dan ketenangan
 - b. Diliputi rahmat Allah
 - c. Dikelilingi dan disaksikan oleh para malaikat
 - d. Mendapat syafaat dari Al-Qur'an kelak
7. Lawan sifat huruf جَهْرٌ (jahar) adalah..
 - a. hamas
 - b. siddah
 - c. isti'la
 - d. rakhawah
8. Sifat huruf شِدَّةٌ (siddah) artinya....
 - a. lemah
 - b. kuat
 - c. turun
 - d. lunak
9. Sifat Huruf اِسْتِعْلَاءٌ (isti'la') lawannya adalah
 - a. hamas
 - b. siddah
 - c. isti'la
 - d. istifal
10. Sifat Huruf اِثْبَاقٌ (ithbaq) berarti...
 - a. lemah
 - b. kuat
 - c. tertutup
 - d. lunak
11. Membunyikan huruf dengan berdesis dan nafas terlepas, sehingga bunyi huruf terdengar agak samar disebut.....
 - a. hamas
 - b. siddah
 - c. isti'la
 - d. istifal
12. Membunyikan huruf dengan suara terlepas, berlalu /berjalan beserta huruf itu disebut.....

- a. hamas
 - b. rakhawah
 - c. isti'la
 - d. istifal
13. Membunyikan huruf dengan pertengahan lidah terbuka (tidak melengkungkan keliling lidah ke langit-langit), sehingga bunyi huruf lebih kecil dan ringan disebut....
- a. hamas
 - b. siddah
 - c. infitah
 - d. istifal
14. Sifat huruf pertengahan antara Syiddah dan Rakhawah disebut....
- a. layyin
 - b. tawassuth
 - c. inhiraf
 - d. shafir
15. Membunyikan huruf dengan lunak, lemah dan lembut, ketika huruf itu mati dan jatuh sesudah harakat fathah disebut....
- a. layyin
 - b. tawassuth
 - c. inhiraf
 - d. shafir
16. Membunyikan huruf dengan berdesir bagaikan suara seruling disebut....
- a. layyin
 - b. tawassuth
 - c. inhiraf
 - d. shafir
17. membunyikan huruf dengan concangan pada makhrajnya, sehingga terdengar pantulan suara yang kuat pada saat mati atau dimataikan karena berhenti (waqaf) disebut....
- a. tafassyi
 - b. tawassuth
 - c. qalqalah
 - d. shafir
18. Hukum nun mati dan tanwin dibagi menjadi
- a. 3
 - b. 4
 - c. 5
 - d. 6

19. Huruf ikhfa ada
- 10
 - 13
 - 15
 - 20
20. Idgham bigunnah yaitu idgham
- dengan dengung
 - tanpa dengung
 - Jelas
 - Samar-samar
21. Huruf idgham seluruhnya ada
- 3
 - 4
 - 6
 - 7
22. عَنْ صَلَاتِهِمْ Merupakan contoh hukum dari
- Idgham
 - Ikhfa
 - Idzhar
 - Idgham bighunnah
23. Nun mati atau tanwin bertemu dengan salah huruf dibaca *jelas* merupakan pengertian dari
- Idgham
 - Ikhfa
 - Idzhar
 - Qalqalah
24. Nun mati atau tanwin menghadapi huruf ب disebut hukum
- Iqlab
 - Idzhar
 - Ikhfa
 - Idgham
25. Apa yang dimaksud idgham mutamasilain
- Nun mati (نْ) bertemu mim (م)
 - Mim mati (مْ) bertemu mim (م)
 - Mim mati (مْ) bertemu Ba (ب)
 - a,b,c salah

26. رَسُولُ اللَّهِ Merupakan contoh hukum
- Tafhim
 - Tarqiq
 - Idgham
 - Tanwin
27. Lafad Allah yang didahului oleh huruf yang berbaris kasrah di sebut ...
- Tafhim
 - Tarqiq
 - Idgham
 - Izhar
28. من بعد هم Adalah bacaan?
- Iqlab
 - Idgham biqhunnah
 - Ghunnah
 - Idzhar
29. Setiap nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf ا ح خ ع غ ه dinamakan bacaan?
- Idgham biqhunnah
 - Idzhar
 - Ikhfa
 - Iqlab
30. وخير مردا adalah bacaan?
- Ikhlaful
 - Idzhar
 - Iqlab
 - Idgham bighunnah
31. Hukum Nun sukun/ tanwin ada berapa?
- 3
 - 5
 - 7
 - 15
32. من سندس adalah bacaan?
- Idhar
 - Idgham bighunnah
 - Ikhfa
 - Ghunnah

33. Setiap ada نَ atau مَ dalam ilmu tajwid dinamakan bacaan?
- Ghunnah
 - Iqlab
 - Idgham Bighunnah
 - Ikhfa
34. رِبُّ رَحِيمٍ adalah bacaan?
- Ghunnah
 - Mad Thabi'i
 - Qalqalah
 - Idgham Bilaghunnah
35. مِنْ بَيْنِنَا adalah bacaan?
- Iqlab
 - Mad Thabi'i
 - Idzhar
 - Idgham Mitsli
36. Ada berapa hukum mim sukun?
- 4
 - 3
 - 5
 - 15
37. Apa bila م bertemu huruf selain م dan ب adalah bacaan?
- Idgham Mitsli
 - Ikhfa' Syafawi
 - Idzhar Syafawi
 - Idgham Bilaghunnah
38. يَم نَعُونَ adalah bacaan idzhar syafawi, sebab.....
- م ← ن
 - ع ← م
 - Dhamah di ikuti wawu sukun
 - ن ← م
39. Dibawah ini yang termasuk contoh bacaan Idgham mitsli adalah
- اِنَّهُمْ بِذَلِكَ
 - يَم نَعُونَ
 - مِنْ مَعِينٍ
 - رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ

40. Dibawah ini yang termasuk hukum mim sukun adalah kecuali
- Idzhar Khalqi
 - Idgham bighunnah
 - Ikhfa' syafawi
 - Ikhfa' haqiqi
41. Setiap huruf yang sama yang pertama sukun adalah bacaan
- Idgham khalqi
 - Idgham mutamatsilain
 - Idgham mitsli
 - Idgham mutajanisain
42. Dibawa ini yang termasuk huruf mad adalah
- ج ح خ
 - ي ن م و
 - ا و ي
 - ق ط ب ج د
43. اَنَا اَعْطِينَا adalah bacaan?
- Mad thabi'i
 - Mad wajib muttashil
 - Mad jaiz munfashil
 - Mad badal
44. Apabila ada dhumma di ikuti wawu sukun dinamakan bacaan
- Mad badal
 - Mad lien
 - Mad wajib muttashil
 - Mad thabi'i
45. Dibawa ini yang terasuk contoh bacaan mad wajib muttasil adalah
- جَاءَ
 - اَنَا اَعْطِينَا
 - وَمَا خَلْفَهُمْ
 - مِنْ خَوْفٍ
46. Dibawah ini yang termasuk huruf Qalqalah adalah
- ق ط ب ل ر
 - ق و ا ب ج د
 - ي ن م و
 - ا ي و

47. ا و امر يا لَتَقُواْ adalah contoh bacaan?

- a. Qalqalah kubra
- c. Tafkhim
- b. Qalqalah sugra
- d. Tarqiq

48. Huruf qalqalah mati karena waqaf dinamakan

- a. Qalqalah kubra
- c. Tafkhim
- b. Qalqalah sugra
- d. Tarqiq

49. النّجْم الثّاقِبْ adalah contoh bacaan

- a. Al- Qamariyah
- c. Qalqalah
- b. Al- Syamsiyah
- d. Ghunnah

50. Dibawa ini yang termasuk contoh Al- Qamariyah adalah kecuali

- a. الهمم المكاثر
- c. في الصدور
- b. الطلاق
- d. اليس الله

SOAL POST TEST
PELATIHAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
KONTEMPORER BAGI GURU NGAJI DI KECAMATAN KEDATON
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2014

Waktu 20 menit

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan member tanda (✓) pada lembar jawaban yang telah disediakan!

1. Dibawa ini yang terasuk contoh bacaan mad wajib muttasil adalah

- a. جَاءَ
- b. اِنَّا اَعْطَيْنَا
- c. وَمَا خَلْفَهُمْ
- d. مِنْ خَوْفٍ

2. Dibawah ini yang termasuk huruf Qalqalah adalah

- a. ق ط ب ل ر
- b. ق و ا ب ج د
- c. ي ن م و
- d. ا ي و

3. اَوْ امْرِئًا يُتَّقُوا adalah contoh bacaan?

- a. Qalqalah kubra
- b. Tafkhim
- c. Qalqalah sugra
- d. Tarqiq

4. Huruf qalqalah mati karena waqaf dinamakan

- a. Qalqalah kubra
- b. Tafkhim
- c. Qalqalah sugra
- d. Tarqiq

5. النَّجْمِ اِنَّآ قَب adalah contoh bacaan

- a. Al- Qamariyah
- b. Qalqalah
- c. Al- Syamsiyah
- d. Ghunnah

6. Dibawa ini yang termasuk contoh Al- Qamariyah adalah kecuali

- a. اَلْهَيْكَمِ اَلْثَّكَثُ
- b. فِي الصُّدُورِ
- c. الطَّلَاقِ
- d. اَلَيْسَ اَللّٰهُ

7. **وَاخِرُ مَرَدَا** adalah bacaan?
- lkhlaf
 - ldzhar
 - lqlab
 - ldgham bighunnah
8. Hukum Nun sukun/ tanwin ada berapa?
- 3
 - 5
 - 7
 - 15
9. **مِنْ سِدْسٍ** adalah bacaan?
- ldhar
 - ldgham bighunnah
 - lkhfa
 - Ghunnah
10. Setiap ada **نَ** atau **مَ** dalam ilmu tajwid dinamakan bacaan?
- Ghunnah
 - lqlab
 - ldgham Bighunnah
 - lkhfa
11. **رَبِّ الرَّحِيمِ** adalah bacaan?
- Ghunnah
 - Mad Thabi'i
 - Qalqalah
 - ldgham Bilaghunnah
12. Membunyikan huruf dengan pertengahan lidah terbuka (tidak melengkungkan keliling lidah ke langit-langit), sehingga bunyi huruf lebih kecil dan ringan disebut....
- hamas
 - siddah
 - infitah
 - istifal
13. Sifat huruf pertengahan antara Syiddah dan Rakhawah disebut....
- layyin
 - tawassuth
 - inhiraf
 - shafir

14. Membunyikan huruf dengan lunak, lemah dan lembut, ketika huruf itu mati dan jatuh sesudah harakat fathah disebut....
- layyin
 - tawassuth
 - inhiraf
 - shafir
15. Membunyikan huruf dengan berdesir bagaikan suara seruling disebut....
- layyin
 - tawassuth
 - inhiraf
 - shafir
16. من يعد هم Adalah bacaan?
- lqlab
 - Idgham biqhunnah
 - Ghunnah
 - Idzhar
17. Setiap nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf ا ح خ ع غ dinamakan bacaan?
- Idgham biqhunnah
 - Idzhar
 - lhkfa
 - lqlab
18. من بيننا adalah bacaan?
- lqlab
 - Mad Thabi'i
 - Idzhar
 - Idgham Mitsli
19. Ada berapa hukum mim sukun?
- 4
 - 3
 - 5
 - 15
20. membunyikan huruf dengan concangan pada makhrajnya, sehingga terdengar pantulan suara yang kuat pada satu mati atau dimataikan karena berhenti (waqaf) disebut....
- tafassyi
 - tawassuth
 - qalqalah
 - shafir

21. Hukum nun mati dan tanwin dibagi menjadi
- 3
 - 4
 - 5
 - 6
22. Huruf ikhfa ada
- 10
 - 13
 - 15
 - 20
23. Idgham bigunnah yaitu idgham
- dengan dengung
 - tanpa dengung
 - Jelas
 - Samar-samar
24. Huruf idgham seluruhnya ada
- 3
 - 4
 - 6
 - 7
25. عَنْ صَلَاتِهِمْ Merupakan contoh hukum dari
- Idgham
 - Ikhfa
 - Idzhar
 - Idgham bigunnah
26. Nun mati atau tanwin bertemu dengan salah huruf dibaca *jelas* merupakan pengertian dari
- Idgham
 - Ikhfa
 - Idzhar
 - Qalqalah
27. Apa bila م bertemu huruf selain م dan ب adalah bacaan?
- Idgham Mitsli
 - Ikhfa' Syafawi
 - Idzhar Syafawi
 - Idgham Bilaghunnah

28. $\text{م} \leftarrow \text{ن}$ adalah bacaan idzhar syafawi, sebab.....
- $\text{م} \leftarrow \text{ن}$
 - $\text{م} \leftarrow \text{ع}$
 - Dhamah di ikuti wawu sukun
 - $\text{ن} \leftarrow \text{م}$
29. Dibawah ini yang termasuk contoh bacaan Idgham mitsli adalah
- انهم بذا لك
 - يم نعو نو
 - من معين
 - ر بهم من كل
30. Dibawah ini yang termasuk hukum mim sukun adalah kecuali
- Idzhar Khalqi
 - Idgham bighunnah
 - Idgham mitsli
 - Idgham mutajannisain
31. Setiap huruf yang sama yang pertama sukun adalah bacaan
- Idgham khalqi
 - Idgham mutamatsilain
 - Idgham mitsli
 - Idgham mutajannisain
32. Dikawa ini yang termasuk huruf mad adalah
- ج ح خ
 - ي ن م و
 - ا و ي
 - ق ط ب ج د
33. Apabila ada dhumma di ikuti wawu sukun dinamakan bacaan
- Mad badal
 - Mad lien
 - Mad wajib muttashil
 - Mad thabi'i
34. Yang bukan merupakan adab membaca al-Qur'an....
- Mensucikan diri dengan wudhu
 - Membaca dengan suara yang lembut, pelan (tartil)
 - Membaca Al-Qur'an dengan khusyu', dan penuh penghayatan
 - Mengeraskan suara ketika membaca Al-Quran

35. Dalam firman Allah SWT yang artinya, "Dan bila kamu akan membaca Al-Qur'an, maka mintalah perlindungan kepada Allah dari (godaan-godaan) syaitan yang terkutuk." (QS. An-Nahl: 98), yaitu dengan membaca.....
- Isti'adzah.
 - Basmalah
 - Hamdalah
 - Tasbih
36. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang Al-Quran dan mengajarkannya ". (HR.Bukhari)
- melagukan
 - mengamalkan
 - mempelajari
 - memahami
37. Rasulullah SAW bersabda, "Hiasilah Al-Quran dengan"(HR. Ahmad, Ibnu Majah dan Al-Hakim).
- suaramu
 - tulisanmu
 - prlakumu
 - lagumu
38. Di antara sahabat Rasulullah yang mengkhatamkan al-Qur'an seminggu sekali adalah...
- Abdullah ibn Mas'ud dan Zaid ibn Tsabit
 - Umar ibn Khattab dan Ali ibn Abi Thalib.
 - Abu Bakr al-Shiddiq dan Usman ibn Affan
 - Abdullah ibn Mas'ud dan Bilal ibn Rabbah
39. Nun mati atau tanwin menghadapi huruf ﺀ disebut hukum
- Iqlab
 - Idzhar
 - Ikhfa
 - Idgham
40. Dalam hadist dari Abu Hurairah dan diriwayatkan oleh Muslim dan Tirmidzidisebutkan keutamaan duduk dan berkumpul dalam rangka membaca dan mempelajari al-Qur'an adalah termasuk yang dibawah ini, kecuali :
- Mendapat ketentraman dan ketenangan
 - Diliputi rahmat Allah
 - Dikelilingi dan disaksikan oleh para malaikat
 - Mendapat syafaat dari Al-Qur'an kelak

41. Lawan sifat huruf جَهْر (jahar) adalah..
a. hamas
b. siddah
c. isti'la
d. rakhawah
42. Sifat huruf شِدَّة (siddah) artinya....
a. lemah
b. kuat
c. turun
d. lunak
43. Sifat Huruf اِسْتِعْلَاء (isti'la') lawannya adalah
a. hamas
b. siddah
c. isti'la
d. istifal
44. Sifat Huruf اِثْبَاق (ithbaq) berarti...
a. lemah
b. kuat
c. tertutup
d. lunak
45. Membunyikan huruf dengan berdesis dan nafas terlepas, sehingga bunyi huruf terdengar agak samar disebut....
a. hamas
b. siddah
c. isti'la
d. istifal
46. Membunyikan huruf dengan suara terlepas, berlalu /berjalan beserta huruf itu disebut.....
a. hamas
b. rakhawah
c. isti'la
d. istifal
47. Apa yang dimaksud idgham mutamasilain
- a. Nun mati (نْ) bertemu mim (م)
 - b. Mim mati (مْ) bertemu mim (م)
 - c. Mim mati (مْ) bertemu Ba (ب)
 - d. a,b,c salah

48. رَسُوْلُ اللهِ Merupakan contoh hukum

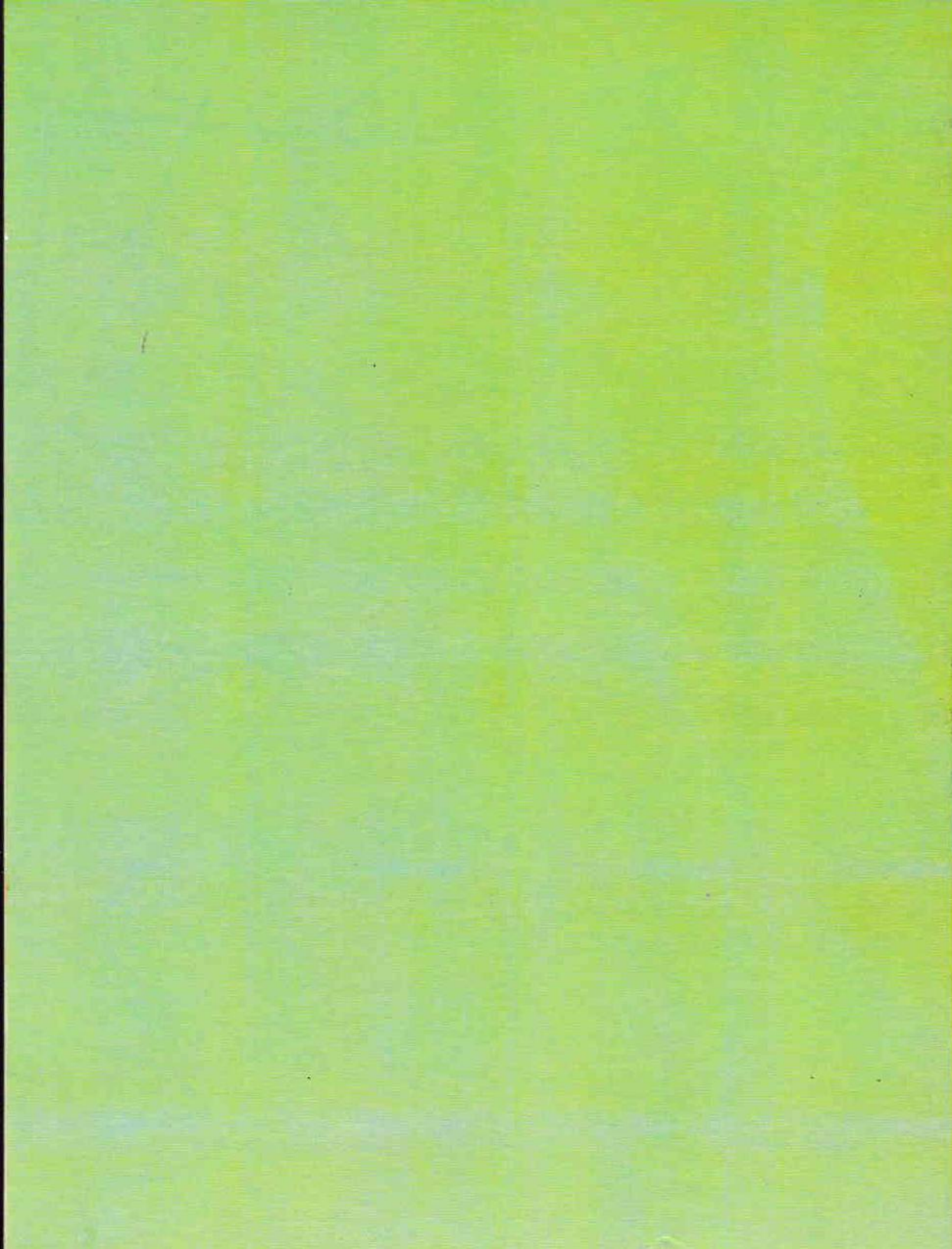
- a. Tafhim
- b. Tarqiq
- c. Idgham
- d. Tanwin

49. Lafad Allah yang didahului oleh huruf yang berharis kasrah di sebut ...

- a. Tafhim
- b. Tarqiq
- c. Idgham
- d. Izhar

50. اَنَا اَعْطِيْنَا adalah bacaan?

- a. Mad thabi'i
- c. Mad wajib muttashil
- b. Mad jaiz munfashil
- d. Mad badal



LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : BUKU PENELITIAN

Judul Buku : Pelatihan Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kontemporer Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Ngaji Di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

Jumlah Penulis : 1 Orang

Status Penulis : Penulis Pertama

Identitas Buku :
 a. Nomor ISBN : -
 b. Edisi : Pertama
 c. Tahun Terbit : 2014
 d. Penerbit : LP2M UIN Raden Intan Lampung
 e. Jumlah Halaman : 78 Halaman

Kategori Publikasi Karya Ilmiah Buku : ☐ Buku Referensi
 (beri ✓ pada kategori yang tepat) ☒ Buku Monograf

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang dinilai	Nilai Maksimal Buku		Nilai Akhir yang diperoleh
	Referensi	Monograf	
a. Kelengkapan unsur isi buku (20%)	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	0,51
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			0,78
c. Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan Metodologi (30%)			0,72
d. Kelengkapan Unsur dan kualitas penerbit (20%)			0,54
Total = (100 %)		85	
Nilai Pengusul			2,55

Catatan Penilaian Buku oleh Reviewer:

Buku ini merupakan hasil tulisan kreatifitas ke
 manusiakan berinovasi merupakan buku yang mudah
 dipahami Al-Qur'an kontemporer akan sangat meng-
 catat komputer guru dan hasil belajarnya, serta
 bermanfaat dalam penguasaan metode pembelajaran
 Al-Qur'an

Bandar Lampung, 21 April 2017
 Reviewer 1,



Prof. Dr. H. Sulhan Syahril, M.A.
 NIP. 195606111988031001
 Unit Kerja: UIN Raden Intan Lampung

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : BUKU PENELITIAN

Judul Buku : Pelatihan Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kontemporer Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Ngaji Di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

Jumlah Penulis : 1 Orang

Status Penulis : Penulis Pertama

Identitas Buku : Dr. Muhammad Akmansyah, M.A.

a. Nomor ISBN : -

b. Edisi : Pertama

c. Tahun Terbit : 2014

d. Penerbit : LP2M UIN Raden Intan Lampung

e. Jumlah Halaman : 78 Halaman

Kategori Publikasi Karya Ilmiah Buku : ☐ Buku Referensi
(beri ✓ pada kategori yang tepat) ☒ Buku Monograf

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang dinilai	Nilai Maksimal Buku		Nilai Akhir yang diperoleh
	Referensi <input type="checkbox"/>	Monograf <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (20%)		18	0,54
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		27	0,81
c. Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan Metodologi (30%)		25	0,75
d. Kelengkapan Unsur dan kualitas penerbit (20%)		18	0,54
Total = (100 %)		88	
Nilai Pengusul			2,64

Catatan Penilaian Buku oleh Reviewer:

Buku ini menegaskan bhw Islam agama yg ramah & cinta damai, namun jika saat ini dianggap sbg sumber radikalisme maka Islam sendiri juga bisa hadir sbg solusi, sbg pencegahan & penanggulangan radikalisme perlu dilakukan dg cara lebih fokus, terarah dan terkordinir.

Bandar Lampung, 21 April 2017
Reviewer 2,

Dr. Hj. Siti Palimah, M.Pd.
NIP. 197211211998032007
Unit Kerja: UIN Raden Intan Lampung